

**MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh :
Muhamad Syafiq Fahmi
NIM. 16603144015

**PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA KEPENGURUSAN 2017-2021

Oleh:
Muhamad Syafiq Fahmi
NIM. 16603144015

ABSTRAK

Manajemen adalah sebuah proses pengelolaan perusahaan baik dari sistem sumberdaya manusia dengan pendekatan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peran manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2021 yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Penelitian ini dilaksanakan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari ketua umum, bendahara, sekretaris, komite wasit, bidang organisasi, bidang media, pelatih dan sarana prasarana. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sudah membuat berbagai program yang akan dilaksanakan baik program jangka panjang, menengah ataupun program jangka pendek (2) Pengorganisasian Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 mendekati kesesuaian dengan manajemen olah raga terlihat dari struktur organisasi sudah ada dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. (3) Pengarahan yang dikembangkan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan dengan membangun tim kerja melalui pendekatan personal karyawan. (4) Pengawasan di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan dengan baik dilakukan secara periodik berdasarkan pada program kerja yang dibuat dan dilaksanakan dilakukan berjenjang mulai dari komite, seterusnya oleh *Exco* dan oleh KONI.

Kata kunci: Manajemen, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, Sepak bola

MANAGEMENT OF THE ASSOCIATION OF PSSI YOGYAKARTA CITY IN THE PERIOD OF 2017-2021

Abstract

Management is a process of managing a company both from the human resource system with planning, organizing, directing (*actuating*), and controlling approaches. The objective of this research is to find out how the management role of the association of PSSI (Indonesian Football Federation) Yogyakarta City in 2017-2021 consists of planning, organizing, directing, and supervising.

This research was conducted by the association of PSSI Yogyakarta City in the period of 2017-2021. This research used a descriptive research method with qualitative approach. The research subjects were the members of the association of PSSI Yogyakarta City in the period of 2017-2021. The research sample consisted of 8 people from general

chairman, treasurer, secretary, referee committee, organization sector, media sector, trainers, and infrastructure. Data collection techniques in this research used the observation, document analysis, and interviews.


The results of this research are (1) Planning for the association of PSSI Yogyakarta City has made various programs to be implemented in the long term, medium term, and short term programs (2) The Association of PSSI Yogyakarta City for the period of 2017-2021 is close to conformity with sports management as seen from the organizational structure already exists and is running very well in accordance with the duties and functions of each roles. (3) The direction developed by the association of PSSI Yogyakarta City is carried out by building a work team through a personal employee approach. (4) Supervision at the association of PSSI Yogyakarta City is properly carried out periodically based on work programs that are made and carried out in stages starting from the committee, onwards by Exco and by KONI.

Keywords: Management, Association of PSSI Yogyakarta City, Football

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dr. Guntur M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 10 Januari 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing.


Fatkurahman Arjuna, M.Or.
NIP 19830313 201012 1 005

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA KEPENGURUSAN 2017-2021

Disusun Oleh:

Muhamad Syafiq Fahmi
NIM 16603144015

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 November 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M. Or
NIP. 198009242006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Faturahman Arjuna, S.OR., M.Or.
NIP. 198303132010121005

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Syafiq Fahmi
NIM : 16603144015
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta
kepengurusan 2017-2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 November 2022

Yang Menyatakan,



Muhamad Syafiq Fahmi

NIM 16603144015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021**

Disusun Oleh:

Muhamad Syafiq Fahmi

NIM 16603144015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 29 Desember 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Fatcurahman Arjuna, S.Or., M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing



6/01 2023

Dr. Sulistiyono, M.Pd
Sekretaris Penguji



5-1-2023

Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
Penguji Utama

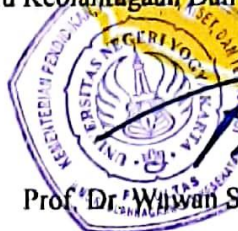


5-1-2023

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed

NIP. 196407071988121001

MOTTO

Manjadda Wajada

(barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya)

Setiap perkataan adalah Do'a

Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mensyukuri
sesuatu yang banyak (HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang telah menjadi tempat kembali dan memohon pertolongan.
- Keluarga terkhusus kepada kedua orang tuaku Bapak Abdullah dan Ibu Mafrudoh, Om saya H.Muhamad Irham, M.Pd. yang telah memberikan dukungan serta doa.
- Pembimbing skripsi Bapak Fatkurahman Arjuna, S.OR., M.Or yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Rekan-rekan konsentrasi Manajemen Olahraga.
- Rekan-rekan IKOR 2016.
- Orang spesial yang namanya kusebut dalam doa, dan semoga menjadi jodohku kelak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, berkah, rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Kepengurusan 2017-2021” dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fatkurahman Arjuna, S.OR., M.Or selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing serta memberikan dorongan, dukungan selama penyusunan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. H. Muhamad Irham M. Pd., yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
5. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or., selaku ketua jurusan Ilmu Keolahragaan dan sekaligus ketua program studi Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.

6. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan petunjuk.
7. Semua pihak, secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan terhadap proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah semua pihak berikan diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhri Skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 November 2022

Penulis,



Muhamad Syafiq Fahmi
NIM 16603144015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
<i>Abstract</i>	ii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II DAFTAR PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Waktu dan Subjek Penelitian	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi Asosiasi PSSI Yogyakarta Periode 2017-2021	3
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Sepakbola	25
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	44
Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data	49
Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	71
Lampiran 2. Hasil Wawancara	73
Lampiran 3. Surat Keputusan Asosiasi PSSI DIY	90
Lampiran 4. Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.....	94
Lampiran 5. Visi, Misi, Struktur Organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	106
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga permainan di dunia beraneka ragam, namun dengan keanekaragaman tersebut sepak bola memiliki penggemar yang tidak sedikit dari keseluruhan masyarakat di dunia serta tidak mengenal ragam Gender, umur, dan status sosial. Termasuk di Indonesia, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari dan populer di semua lapisan masyarakat. Sebagai permainan kolektif, sepak bola membutuhkan suatu hubungan antar perorangan, dan bukan untuk kepentingan individu saja.

Olahraga dalam kehidupan bangsa Indonesia merupakan salah satu *element* dari kebudayaan bangsa yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu olahraga mempunyai andil yang besar dan merupakan salah satu media bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Aktifitas olahraga tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesegaran jasmani saja, melainkan juga untuk rekreasi, meningkatkan keterampilan olahraga dan mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya. Cabang olahraga sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang telah menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya pertandingan di tingkat kota, provinsi dan tingkat nasional. Pekan olahraga daerah (PORDA) merupakan event rutin 2 tahunan di tingkat daerah atau provinsi dengan tujuan sebagai jenjang menuju PON (pekan olahraga nasional). Olahraga sepak bola sudah masuk sebagai salah satu cabang olahraga baik pada *event* PORDA maupun PON.

Asosiasi Kota Yogyakarta adalah anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kota Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kota Yogyakarta. Asosiasi Kota ini satu-satunya organisasi sepak bola di wilayah administrasi Kota Yogyakarta, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah asosiasi yang merupakan anggota dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk afiliasi dari PSSI pusat yang berfungsi melakukan pembinaan sepak bola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI.

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta di periode 2017-2021 ini di pimpin oleh Ketua Umum H.M Irham, MPd. Beliau merupakan alumni Program Studi Ilmu Keolahragaan Pasca Sarjana UNY dan memiliki lisensi Wasit FIFA. Dari hasil wawancara dengan ketua Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sarana dan prasarana yang kurang maksimal di bandingkan dengan Askab Sleman, Askab Bantul, Askab Kulon Progo, dan Askab Gunungkidul yaitu salah satunya kurangnya tempat untuk latihan/lapangan. Atas segala keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya atlit secara kwanntitas yang ada di lingkungan Asosiasi PSSI Yogyakarta, bermodalkan pengalaman berorganisasi di waktu menempuh pendidikan di UNY baik formal maupun non formal bersama SDM dikepengurusan dibawah kepemimpinannya mampu meraih berbagai prestasi baik tingkat provinsi maupun nasional. Sehingga dengan kemampuan dalam mengelola organisasi, dapat meraih prestasi yang lebih baik dari periode sebelumnya. Prestasi yang di dapat periode 2017-2021 terdapat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Prestasi Asosiasi PSSI Yogyakarta Periode 2017-2021

No.	Prestasi
1.	Peraih medali Emas POPDA 2018
2.	Juara 1 kejuaraan Sepakbola Wanita se-Indonesia 2018 di Bali
3.	Juara 2 international Champion Woman Football 2019 di Bali
4.	Juara 2 turnamen Terbuka di Batur Dieng Jawa Tengah 2019
5.	Peraih medali Emas Sepakbola Putra Porda 2019
6.	Peraih medali Emas Sepakbola Putri Porda 2019
7.	Juara 2 Piala Soeratin U-13 2019

Sumber: Data Asosiasi 2017-2021

Manajemen adalah sebuah proses pengelolaan perusahaan baik dari sistem sumberdaya manusia dengan pendekatan perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Perencanaan adalah proses manajer untuk memikirkan sumberdaya manusia sebelum dilaksanakan. Dari pemikiran ini biasanya dilakukan dengan berbagai metode, logika bukan hanya atas dasar dugaan dan firasat. Pengorganisasian adalah bagian dari pekerjaan manajer, manajer mengkordinasi para sumberdaya manusia dan material lainnya (Sukarna, 2011:3).

Kemampuan organisasi terletak pada kemampuan manajer dalam menentukan sumberdaya untuk mencapai tujuannya. Pengarahan adalah suatu tindakan manajer untuk mengarahkan, memimpin dan memengaruhi para bawahan. Manajer tidak dapat melakukan pekerjaan sendiri, tetapi melakukan tugas-tugas secara esensial melalui orang lain. Mereka tidak sekedar memberikan

perintah, akan tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan dengan baik. Pengawasan suatu tindakan manajer berupaya untuk menjamin para bawahan organisasi bergerak pada tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membetulkannya. Untuk itu, penulis meneliti tentang bagaimana manajemen ASKOT PSSI Yogyakarta periode 2017-2021 yang dengan segala keterbatasan mampu meraih berbagai prestasi yang ada.

Manajemen sangat berperan penting dalam pengelolaan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk keuntungan komersial, maka perlu dilakukan penelitian ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*) yang dijadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Kepengurusan 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang diatas dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
2. Kurangnya fasilitas yang memadai terutama untuk lapangan.
3. Seleksi hanya dilaksanakan pada setiap akan ada event.
4. Peran manajemen dalam pembinaan belum optimal.
5. Prestasi yang ditorehkan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di latar belakang dan identifikasi masalahnya, serta agar penelitian ini tidak melebar, maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai “Manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalahnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah fungsi manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2021”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah peran manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2021 yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa di bidang ilmu kelolahragaan yang berkonsentrasi manajemen olahraga.
 - b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi para pengelola Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas klub tersebut.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi manajer, masyarakat umum dan para pemerhati olahraga akan pentingnya manajemen olahraga.
- c. Memberi masukan dalam peningkatan kualitas Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta bagi manajer yang ada di Indonesia.
- d. Memberikan manfaat bagi masyarakat umum untuk memperkaya pengetahuan tentang manajemen olahraga.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Manajemen

Manajemen banyak diterapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui manajemen manusia berupaya untuk meraih tujuan hidupnya dengan lebih efektif serta efisien. Pendapat dari Mutholib dkk (2013: 384) menyatakan pendapat dengan sebuah cara pelaksanaan sebuah program supaya berbagai keputusan yang berupa arahan dan sasaran tersebut sejalan dengan yang sudah dibuat sebelumnya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen menyangkut dengan berbagai proses, yaitu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinations*) dan pengontrolan (*controlling*). Kesemua hal tersebut diimplementasikan guna mewujudkan tujuan yang maksimal.

Manajemen adalah sebuah kemampuan ataupun keterampilan untuk mendapatkan hasil dalam upaya mencapai tujuan tertentu melalui pendayagunaan bermacam sumber daya organisasi (Thomas, 2011: 17). Pendapat dari Romdloni (2017: 69) manajemen adalah sebuah proses penataan dengan melibatkan bermacam sumber potensial baik yang sifatnya manusia ataupun selain manusia dalam upaya mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien.

Follett (185: 29) menyatakan jika “*management is the art of getting things done through people*”. Maksud dari pendapat tersebut adalah manajemen adalah sebuah seni dalam melaksanakan bermacam hal melalui orang lain. Dengan kata lain bisa diartikan jika manajer mengkoordinasi pekerjaan seseorang guna mencapai tujuan yang tidak dapat diraih secara individu. Penjelasan tersebut mendapatkan perhatian sebab realitas dilapangan, aktivitas manajemen ialah mencapai tujuan organisasi dengan mengatur seseorang.

Manajemen berarti proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya di temukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain. (Asnan, 2015:102). (Sudjana, 2000: 54) fungsi manajemen meliputi fungsi *planning, organizing, motivating*, dan *controlling*. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, mengarahkan, memimpin, menggerakkan dan mengendalikan, mengawasi kegiatan organisasi dengan memberdayakan segala sumber organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Sukintaka (2000: 15-16) manajemen adalah segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan

seni untuk melaksanakan tindakan untuk meraih tujuan tertentu (Siswanto, 2008: 7).

Manajemen olahraga memperlihatkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Secara umum pembinaan olahraga membutuhkan kemampuan manajerial untuk mencapai tujuan pembinaan olahraga terkait. Dalam artian sempit, pembinaannya harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terbagi dengan perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Dalam artian yang luas, manajemen dibutuhkan dalam mengintegrasikan bermacam aspek bukan cuma kepentingan teknik dan taktik saja namun juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Pendapat dari Harzuki (2012: 117) menyatakan jika manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mendapatkan sebuah hasil dalam upaya meraih tujuan melalui aktivitas individu lainnya.

Keberhasilan sebuah organisasi olahraga ataupun Asosiasi PSSI sangat tergantung dari dukungan faktor-faktor yang menunjang dalam sistem organisasi tersebut (misalnya ketua umum, ketua bidang pembinaan usia dini, ketua bidang kompetisi dan yang lainnya), dan menuntut kesadaran dari ketua umum akan tingkat perkerjaannya, kemampuan sumber daya manusia serta motivasi dalam mencapai tujuan Asosiasi PSSI. Tidak kalah pentingnya adalah faktor eksternal seperti keadaan sosial ekonomi setempat, teknologi serta lingkungan budaya masyarakat sekitar.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan manajemen dengan sebuah kegiatan melalui pemberdayaan sumber daya yang terdapat di dalam organisasi dalam upaya meraih tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kesamaan aspek ataupun komponen yang terdapat dalam manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tujuan Manajemen

Manajemen sebetulnya adalah sebuah instrument dalam organisasi yang dipergunakan dalam meraih tujuan. Menurut pendapat dari Siswanto (2008: 3) tujuan manajemen adalah suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seseorang manajer. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 2) tujuan manajemen adalah suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan *time schedule*.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan manajemen (*goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*scope*) cakupan, (*accuracy*) ketepatan, (*direction*) pengarahannya (Siswanto, 2005: 29).

Pencapaian prestasi yang optimal adalah tujuan utama dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pengelolaan manajemen yang baik untuk merealisasikan apa yang sudah diprogramkan oleh

manajemen. Tentunya manajemen tidak bisa bekerja sendirian, sehingga pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang mempunyai visi misi yang sama agar memudahkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan jika manajemen adalah sebuah instrument organisasi yang terdapat di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga jika pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta mempunyai program tertentu, diharapkan sanggup dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak agar bisa meraih satu kesatuan yang sama dan sejalan.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun bentuknya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaikbaiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan.

Semua tujuan dari manajemen mempunyai fungsi yang disebut fungsi manajemen. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun mengenai macamnya fungsi manajemen itu ada persamaan dan perbedaan pendapat. Jika syarat

minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga adalah fungsi-fungsi dasar manajemen dengan POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuality dan Controlling*. Nugroho (2009: 16) menjelaskan fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), *Budgeting* (pendanaan).

Siswanto (2005: 3), dia berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penyusunan laporan, dan evaluasi. Lembaga ketahanan sosial berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengendalian, dan penilaian. Berikut adalah penjelasan beberapa fungsi dari sebuah manajemen dalam sebuah organisasi;

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap permulaan yang mutlak diperlukan karena banyak sekali tujuan dalam organisasi yang tidak tercapai akibat perencanaan yang kurang baik. Namun perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Perencanaan memegang peranan yang penting dalam mencapai tujuan organisasi, maka dengan perencanaan yang baik diharapkan proses pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung baik pula.

Sukanto (2011: 13) mendefinisikan perencanaan adalah sebagai berikut: perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan

Luila dan Haryadi (2013:2), secara garis besar perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan di awal tindakan tepat apa saja yang harus diambil untuk menapai tujuan tersebut. Selain itu perencanaan juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-alternatif, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari pernyataan di atas penulis memberikan kesimpulan jika yang dimaksud dengan perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses pemikiran dan penentuan secara matang terkait dengan berbagai hal yang akan dilaksanakan di masa mendatang dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Retnowati (2009: 203) menyatakan jika Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan

tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama adalah suatu yang penting dan harus dilakukan oleh setiap keluarga. Perencanaan adalah peletakan dasar kegiatan yang hendak dilakukan baik secara individu maupun bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum membuat perencanaan hendaknya perlu menetapkan tujuan, sebagai pemandu pembuatan perencanaan. Dalam penetapan tujuan perlu ada komunikasi yang efektif.

Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) Widiawati (2015: 416) tidak lain adalah pembagian pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan kepada setiap karyawan, serta menetapkan hierarki dan hubungan-hubungan. Nugroho (2009: 19), mengartikan pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, agar proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan, maka personel-personel yang terlibat dalam penyelenggaraan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta harus diorganisasikan dalam susunan dan struktur yang tepat. Struktur organisasi yang sistematis harus disediakan untuk menghindari birokrasi dan menyediakan tugas yang jelas dari tiap

individu yang bertanggung jawab dalam tiap unit kerja. Dalam tiap unit kerja standar kerja harus ditentukan untuk memberikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas. *Job description* untuk masing-masing bidang perlu dituliskan secara jelas sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas penulis menyimpulkan pengorganisasian dengan mengelompokkan individu dan menetapkan dan membagi berbagai tugas supaya tujuan berorganisasi bisa tercapai. Langkah-langkah tersebut sangat dibutuhkan agar prestasi yang maksimal dapat terwujud.

c. Pengkoordinasian (*Coordinations*)

Pendapat dari Manualling (2001: 12) *coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan, sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidangbidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien.

Soekanto Reksodiputro dalam Nugroho (2009: 23) mendefinisikan pengkoordinasian adalah merupakan usaha mengsinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tujuan tercapai. pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau

instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama (Siswanto (2005: 3).

Guna menjamin proses pelaksanaan yang baik sangat bergantung dari proses koordinasi yang baik dalam sebuah manajemen. Proses koordinasi yang baik akan memperlihatkan tujuan yang hendak dicapai, sumber daya yang bisa dimanfaatkan guna merealisasikan tujuan dan siapa yang harus melaksanakan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan. Berdasarkan berbagai pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan apa yang dimaksud dengan pengkoordinasian yaitu kegiatan seorang pemimpin yang melaksanakan bimbingan ataupun pengarahan kepada anggotanya supaya tujuan suatu organisasi bisa terwujud secara baik. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta harus melaksanakan koordinasi dengan baik agar program dan pembinaan prestasi pada para atletnya bisa berjalan sesuai dengan rencana.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sangat penting dilakukan supaya bisa mengetahui berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi. Siswanto (2005: 4) pengendalian/pengawasan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan tindakan perbaikan (*corrective actions*).

Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. (Handoko, 2003: 9).

Bucher (1993: 11) menyatakan jika “*controlling ensures the proper execution of plans and consists*”. Fungsi pengendalian atau pengawasan meliputi beberapa unsur antara lain: standar pekerjaan, harapan atau tujuan yang telah ditetapkan, metode atau prosedur untuk mengukur pencapaian tujuan. Standar-standar tertentu harus ada sehingga dalam proses pelaksanaan pencapaian tujuan, arah dari kegiatan tetap bisa dikendalikan sehingga tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Pengendalian juga berarti menghubungkan satu dengan yang lain dari berbagai tahap pekerjaan di dalam suatu organisasi, oleh karena itu struktur organisasi harus dengan jelas menunjukkan struktur komando yang jelas dari masing-masing bagian.

Pengendalian sangat diperlukan dalam kehidupan berorganisasi karena tidak semua anggota organisasi berperilaku dan bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kadang-kadang individu tidak mau dan tidak mampu berperilaku sesuai kepentingan organisasi. Berdasarkan alasan tersebut pengendalian perlu dilakukan untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan dan mendorong perilaku yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan. Perilaku individu tidak mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi, disebabkan oleh dua hal yaitu: ketidaksesuaian antara tujuan individu

dengan tujuan organisasi, dan ketidakmampuan individu untuk berperilaku yang mengarah ke pencapaian tujuan organisasi (Mulyadi, 2001: 646).

Pengawasan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil atau tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengawasan adalah mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan hasil tersebut dengan apa yang telah direncanakan dan menentukan kesenjangan antara hasil dengan rencana. Pengawasan merupakan hal esensial yang tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu kegiatan organisasi.

e. Evaluasi (*evaluating*)

Harsuki (2012: 74) evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai”. Sedangkan Widjaya (1978: 12) “evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian”. Tujuan tersebut adalah:

- 1) Mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus menerus dengan cara monitoring, sehingga dapat diketahui dengan segera segala sesuatu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan pengukuran tingkat keberhasilan atau kegiatan, sesuai dengan program-program tertentu.
- 3) Mengadakan berbagai usaha untuk memecahkan berbagai hambatan yang timbul demi kelancaran kegiatan pekerjaan.

Secara umum evaluasi adalah sebuah pemeriksaan terhadap sebuah pelaksanaan sebuah program yang sudah dilaksanakan dan yang akan dijalankan untuk memperkirakan dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya. Evaluasi sifatnya melihat ke depan daripada melihat berbagai kesalahan yang di masa lampau dan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan demi kesuksesan sebuah program. Sehingga misi dari evaluasi itu ialah perbaikan ataupun penyempurnaan di masa yang akan datang terhadap sebuah program.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2000: 3). Dalam hal ini Yunus menitikberatkan kajian evaluasi dari segi manajemen, dimana evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, yang misinya adalah untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya, yaitu perencanaan.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan jika evaluasi adalah sebuah proses penilaian pada pentingnya sebuah pelayanan. Penilaiannya dibuat dengan cara membandingkan bukti-bukti yang berhubungan dengan program yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan bagaimanakah sebaiknya tersebut dibuat dan dilaksanakan.

4. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada dua belas abad sebelum masehi dengan diadakannya

berbagai macam pesta olahraga yang ditonton oleh rakyat. Harsuki (2013: 9) menyatakan pentingnya manajemen olahraga telah dilakukan pada Olimpiade Kuno hingga berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara-juara. Penyelenggaraan tersebut menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, koordinasi serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade pertama dapat berjalan dengan sukses. Sesuai dengan Hardin & Pate (2013: 43) *the studi examines the governance, student involvement, leadership, opportunities, financials, and yearly activities partner in sports and offers practical applications for each area*. Dalam artian bahwa pada studi ini memeriksa tata kelola, keterlibatan siswa, kepemimpinan, peluang, dan pengeluaran dalam dunia olahraga.

This case study demonstrates the value of a comprehensive sport management education and what students can do to set themselves apart from their competition in the job market (McNiff, et al., 2014: 39). Studi kasus ini pun menunjukkan bahwa nilai pendidikan manajemen olahraga yang komprehensif dapat dilakukan siswa untuk membedakan diri dari persaingan mereka di pasar kerja. Adapun pendapat lain Newman (2014: 603)

the article concludes with a brief discussion on how we might reenvision both the study and praxis of sport management in ways that are not just economically generative, but in ways that might also bring about cultural and social transformation.

Dijelaskan bahwa manajemen olahraga dapat membawa transformasi budaya dan sosial. Manajemen olahraga pada zaman modern

perkembangannya tidak secepat perkembangan manajemen di bidang industri atau ekonomi. Seiring dengan berkembangnya olahraga menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang juga dipelajari diperguruan tinggi, manajemen olahraga merupakan bidang ilmu tersendiri dan menjadi cabang ilmu yang banyak ditekuni oleh para pakar ataupun praktisi olahraga.

5. Hakikat Sepak bola

a. Sejarah Sepak bola

Sepak bola adalah cabang olahraga yang sangat populer di masyarakat dunia, yang dimainkan di setiap negara. Asosiasi dunia yang mengelola cabang olahraga mempunyai keanggotaan yang terbanyak daripada cabang olahraga yang lainnya. Asosiasi sepak bola dunia (FIFA) mempunyai histori yang kaya. Dewasa ini ada sekitar 209 asosiasi sepak bola nasional (di Indonesia PSSI) yang terdaftar sebagai anggota FIFA yang didirikan di setiap negara. Permainan sepak bola tersebar di seluruh penjuru dunia dari benua Eropa dan selanjutnya ke Amerika Selatan, negara di benua Asia, Afrika dan yang lainnya. Menurut laporan dari FIFA yang dipublikasikan AFP dan thefa.com., sekarang tercatat sebanyak 265 juta orang didunia yang menjadi pemain sepak bola professional dan ada sekitar 5 juta wasit.

Perkembangan sepak bola yang begitu cepat di dunia memerlukan pengorganisasian yang baik, maka terciptalah federasi sepak bola dunia yang dinamakan dengan FIFA yang berdiri tahun 1904. Inggris merupakan negara yang berperan penting dalam mempopulerkan sepak bola. The FA

(Football Association), adalah asosiasi sepakbola nasional Inggris yang didirikan tahun 1863 di pusat kota London adalah menjadi titik awal yang mengembangkan sepak bola modern.

b. Pengertian Sepak bola

Permainan sepak bola merupakan permainan yang sering kita jumpai di desa maupun di kota-kota besar. Permainan sepak bola ini merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepak bola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan di tempat-tempat terbuka sekalipun bukan lapangan sebenarnya. Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan beregu yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 tim. Jumlah permainan yang bertanding setiap tim 11 orang termasuk penjaga gawang. Setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali dengan lengan atau tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang yang dapat memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya di dalam daerah penalti. Permainan ini dilakukan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang panjangnya 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya 64 meter sampai 75 meter. Pada kedua garis batas lebar lapangan (garis gawang) ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati

separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepakbola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan adalah berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang. Muhajir (2007: 22), sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Sepak bola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka kemampuan dasar bermain sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu, seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar bermain sepak bola yang meliputi: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola (Sudjarwo,dkk. 2005: 25). Penerapan dan penguasaan kemampuan dasar tersebut merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain sepak bola.

Luxbacher (2008: 2) bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan.

Sepak bola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badanya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawanya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

c. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Menurut KBBI (2007: 1999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Daryanto (2008: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Dalam permainan sepak bola terdapat sarana dan prasarana yang memiliki standar. Aji (2016: 13-14) :

1) Ukuran Lapangan

Ukuran lapangan berbentuk persegi panjang dan menggunakan garis tengah dengan ukuran panjang berkisar 90-120 meter, lebar berkisar 45-90 meter, lebar gawang 7,32 meter, tinggi gawang 2,44 meter dan jarak titik penalti 11 meter.



Gambar 1. Lapangan Sepak bola (Remmy Muchtar, 1992)

2) Peraturan Penggunaan Bola

Bola yang resmi menurut FIFA adalah yang memiliki keliling tidak lebih dari 70 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm. Ukuran bola resmi yang dikeluarkan FIFA yaitu bola ukuran 5 untuk usia 12 tahun ke atas dengan ukuran keliling 68-70 cm dan berat 410-450 gram, bola ukuran 4 untuk usia 8-12 tahun dengan lingkaran bola antara 64-66 cm dan berat 340-468 gram, bola ukuran 3 untuk usia di bawah 8 tahun dengan ukuran lingkaran bola antara 58-61 cm dengan berat 312-340 gram.

3) Peraturan Jumlah Pemain Sepak bola

Berdasarkan ketetapan yang dibuat FIFA, sepak bola dimainkan oleh dua tim dan masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain inti, termasuk penjaga gawang. Setiap tim hanya diperbolehkan melakukan pergantian pemain sebanyak 3 kali pergantian.

4) Perlengkapan Pemain

Perlengkapan yang harus dikenakan pemain terdiri dari baju kaos, celana pendek, pelindung tulang kering, dan sepatu bola.

5) Wasit

Wasit memiliki kewenangan penuh untuk memimpin pertandingan. Wasit berhak menentukan lamanya waktu pertandingan. Wasit bisa menghentikan pertandingan kalau ada pemain cedera atau alasan lain dan melanjutkan kembali pertandingan ketika semuanya normal kembali. Wasit juga boleh membatalkan pertandingan jika cuaca buruk atau terjadi campur tangan atau kerusuhan di kalangan penonton. Wasit bisa memutuskan penalti atau memberi hukuman bahkan mengusir pemain ke luar lapangan karena melakukan pelanggaran. Keputusan wasit tidak bisa diganggu gugat.

6) Asisten Wasit

Seorang wasit akan dibantu dua asisten atau sering disebut hakim/ penjaga garis yang selalu membawa bendera kecil. Tugasnya membantu wasit ketika terjadi sepak pojok, tendangan gawang, lemparan ke dalam, offside, atau pelanggaran yang tidak sempat dilihat wasit. Ada juga wasit keempat yang bertugas memantau pelanggaran yang pemain atau pihak

kedua dibangku cadangan atau ada pelatih yang melewati garis lapangan.

7) Lama permainan

Lama permainan sepakbola normal adalah 2 x 45 menit, ditambah istirahat selama 15 menit. Apabila kedudukan imbang maka diadakan perpanjangan waktu selama 2 x 15 menit sampai didapat pemenangnya.

Namun, kalau masih sama kuat maka diadakan adu penalti.

d. Teknik Dasar Sepak bola

Dalam permainan sepak bola terdapat teknik-teknik dasar atau keterampilan dasar dalam permainan sepak bola. Teknik-teknik dasar atau keterampilan dasar tersebut dapat digunakan oleh pemain disaat melakukan *deffence* maupun *offence*. Santoso (2014: 42), teknik adalah kemampuan pemain untuk melahirkan pola pikir ke dalam sebuah gerak yang efektif dan efisien, serta tidak melanggar peraturan permainan yang berlaku dan menjunjung tinggi sportivitas. Sehingga, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur. Rohim (2008: 7), untuk menjadi pemain sepak bola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepak bola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam.

Muhajir (2004: 24), teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Teknik tanpa bola (teknik badan)

Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.

2) Teknik dengan bola

Teknik dengan bola di antaranya: (a) teknik menendang bola, (b) teknik menahan bola, (c) teknik menggiring bola, (d) teknik gerak tipu dengan bola, (e) teknik menyundul bola, (f) teknik merampas bola, (g) teknik melempar bola kedalam, (h) teknik menjaga gawang.

Herwin (2004: 21-49), permainan sepak bola mencakup 2 (dua) kemampuan gerak dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

1) Gerak atau teknik tanpa bola

Teknik tanpa bola merupakan teknik dimana seorang pemain tanpa memainkan bola. Selama dalam sebuah permainan sepak bola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), (b) menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) menggiring bola (*dribbling*), (d) menerima

bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) menyundul bola (*heading*), (f) gerak tipu (*feinting*), (g) merebut bola (*sliding tacklesshielding*), (h) melempar bola ke dalam (*throwin*), (i) menjaga gawang (*goal keeping*).

d. *Passing* dan *Stopping* dalam Sepak bola

Passing dan *stopping* merupakan salah satu keterampilan dasar atau teknik dasar dalam pembelajaran permainan sepak bola. Santoso (2014: 41), bahwa:

Keterampilan dasar adalah kemampuan melaksanakan tugas gerak yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, keterampilan dasar bermain sepak bola adalah kemampuan menerapkan berbagai keterampilan yang berfaedah yang ditunjukkan dengan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten dalam bermain sepak bola.

Dalam suatu pembelajaran sepak bola terdapat tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu memperoleh hasil belajar keterampilan dasar atau gerak dasar.

Febrianto (2017: 70), bahwa:

Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan,

pemahaman dan aplikasi, digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi; (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan dan penyatuan. Ranah psikomotor meliputi: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Adri (2015: 64) mengatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik yaitu keterampilan gerak dasar peserta didik dalam melakukan *passing-stopping*.

Berikut adalah hakikat dari gerak dasar atau keterampilan *passing* dan *stopping* :

1) *Passing*

Sepak bola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektivitas. Permainan ini membutuhkan kerjasama tim yang bagus. Dalam permainan ini terdapat teknik yang dinamakan *passing* atau operan yang bertujuan untuk mengoper bola kepada teman, mengoper bola di daerah yang kosong, maupun melakukan umpan terobosan kepada teman. *Passing* dalam permainan sepak bola merupakan unsur yang paling penting yang membuat permainan akan lebih menarik. Agar berhasil dalam lingkungan tim, seorang pemain harus mengasah kemampuan *passing*.

Fadillah (2009: 25), *passing* adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan anggota kaki (kecuali kipper yang bisa menggunakan tangan dan kaki dalam pelaksanaannya) untuk memberikan bola ke pemain lain dalam satu tim. *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu guna memberikan kesempatan untuk menguasai bola. Mielke (2007: 19), umpan atau *passing* adalah cara memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain, *passing* dapat dilakukan dengan menggunakan kaki tetapi juga dapat menggunakan bagian anggota tubuh yang lain. Dalam era sepak bola sekarang pemain dituntut untuk dapat bermain di lebih dari satu posisi dan teknik yang tinggi, mampu dengan baik menggunakan kedua kakinya untuk mengolah bola. Pemain harus mampu dengan baik menguasai bola baik dengan kaki kanan dan kaki kirinya.

Dalam permainan sepak bola terdapat empat bentuk umpan atau *passing* menurut Muhajir (2007: 3) yaitu:

a) *Passing* pendek, yaitu *passing* yang paling umum dilakukan untuk memindahkan bola pada jarak yang relatif pendek. Dalam melakukan *passing* ini menggunakan kaki bagian dalam dengan kekuatan yang disesuaikan dengan jarak *passing*. *Passing* ini memiliki peran penting dalam permainan sepak bola. Kemampuan *passing* pendek ini wajib dimiliki oleh pemain karena sangat berguna dalam menjalani kerjasama baik ketika menyerang atau mempertahankan daerah

pertahanan. Dengan *passing* pendek yang akurat dapat mengembangkan pola permainan sehingga permainan berjalan dengan baik dan menarik.

- b) *Passing* panjang, pada prinsipnya *passing* panjang sama dengan *passing* pendek, perbedaannya pada cara melakukannya. *Passing* pendek dimainkan dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam sehingga kekuatannya terbatas, pada *passing* panjang menggunakan punggung kaki bagian dalam sehingga akan menghasilkan operan yang jauh. Kelemahan *passing* panjang dalam permainan sepak bola adalah terkadang harus melakukan kontrol sebanyak tiga kali ketika menerima bola, yaitu kontrol bola, kontrol lapangan serta kontrol lawan dan kawan.
- c) *Passing* melengkung, yaitu bentuk operan yang arah bolanya melengkung atau bengkok. Umpan ini merupakan hasil dari variasi tendangan *passing* panjang (*crossing*). Biasanya operan ini digunakan untuk mengumpan teman ketika ada di depan gawang lawan, tendangan bebas langsung ketika melakukan serangan dari sayap kanan kiri di daerah pertahanan lawan.
- d) *Passing* satu-dua, yaitu bentuk operan yang dihasilkan dari dua orang pemain. Dalam melakukan umpan ini diperlukan kecerdikan dan kerjasama yang baik dari dua pemain. Lebih banyak digunakan untuk melewati lawan guna menghindari posisi *off side*. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan untuk mengelabui pemain

bertahan. *Passing* satu dua ini biasa digunakan dalam bentuk operan jarak pendek yang berfungsi sebagai umpan terobosan. Perkenaan pada kaki dapat memberi ketepatan akurasi passing.

Dalam melakukan *passing* terdapat beberapa bagian kaki yang dapat digunakan, Fadillah (2009: 26-27) teknik mengoper bola sebagai berikut:

1.1 Mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian luar

Untuk melakukan teknik ini maka kaki yang akan digunakan untuk menendang agak diputar ke dalam sehingga dari depan posisi kaki bagian luar akan terlihat. Kemudian gerakan selanjutnya adalah gerakan mendorong ke depan dengan perkenaan bola pada kaki bagian luar. Ketika melakukan operan sebaiknya pandangan mata terfokus kepada pemain yang akan diberikan umpan atau operan. Putaran bola setelah perkenaan dengan kaki maka putarannya akan mengarah keluar.

1.2 Mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam

Teknik ini merupakan teknik yang sering digunakan untuk melakukan operan pendek. Posisi kaki diputar keluar sehingga apabila dilihat dari depan maka kaki bagian dalam akan terlihat. Gerakan dimulai dengan mendorong bola dengan perkenaan pada kaki bagian dalam dengan arah bola dan pandangan menuju kepada pemain yang akan dituju. Efek putaran bola yang ditimbulkan yaitu putaran bola kearah dalam dari posisi tubuh kita.

1.3 Mengoper bola dengan menggunakan punggung kaki

Teknik ini dilakukan dengan cara menekuk pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang kearah bawah, sehingga apabila dilihat dari depan maka punggung kaki akan terlihat jelas dibandingkan bagian kaki lainnya. Pelaksanaan dalam melakukan operan dengan menggunakan punggung kaki yaitu mendorong bola dengan kaki yang pergelangannya ditekuk ke bawah menuju kepada sasaran atau pemain yang akan dituju.

2) *Stopping*

Di dalam sebuah permainan bola dapat menggelinding dengan cepat di lapangan, meredam dapat membantu untuk mengontrol bola, sehingga harus dilakukan dengan santai dan seimbang dan ikuti alur bola untuk mengurangi pantulan. *Stopping* adalah cara menghentikan bola atau menguasai bola. Menerima bola dapat dilakukan dengan semua bagian dari kaki sampai dahi (kepala), kecuali dengan lengan dan tangan. Dalam menerima bola atau menghentikan bola pada dasarnya adalah dengan cara mengurangi kekuatan atau kecepatan bola hingga bola berhenti untuk kemudian dikuasai.

Fadillah (2009: 30-31), *stopping* merupakan teknik untuk mengontrol bola yang pada dasarnya bisa menggunakan anggota tubuh mana pun kecuali tangan. Berikut merupakan teknik dalam melakukan *stopping* dengan menggunakan kaki:

a) *Stopping* dengan menggunakan kaki bagian dalam

Teknik ini dilakukan dengan memutar kaki ke arah luar sehingga dari depan maka kaki bagian dalam akan terlihat. Pelaksanaan dalam melakukan teknik ini yaitu ketika bola datang maka kaki bagian dalam kedepan. Setelah bola mengenai kaki maka ikuti alur bola dan jangan melawan alur datangnya bola, sehingga tarik kaki kebelakang mengikuti alur bola untuk menghentikan bola tersebut.

b) *Stopping* dengan punggung kaki

Pelaksanaan dalam melakukan teknik ini yaitu dengan mengarahkan punggung kaki ke depan sesuai dengan arah datangnya bola. Kemudian ikuti arah bola dengan menarik kaki ke belakang sesuai dengan alur datangnya bola.

c) *Stopping* dengan telapak kaki

Posisi kaki untuk melakukan teknik ini yaitu dengan ujung kaki menghadap ke atas sehingga apabila dilihat dari depan maka telapak kaki akan terlihat. Ketika bola datang tahan bola dengan mengangkat ujung kaki ke atas.

Stopping merupakan teknik yang tidak kalah penting dengan teknik lain, karena dengan teknik ini pemain dapat mengontrol tempo permainan dan juga apabila pemain menguasai dengan baik maka memudahkan untuk memasukkan bola ke gawang lawan (Rahmani, 2014: 101). Mielke (2007: 29), *stopping* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola teknik ini digunakan ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan mengontrolnya dengan menggunakan bagian tubuh

yang sah (kecuali tangan) sedemikian sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *passing*, *dribbling* atau *shooting*.

6. Visi Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

a. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta mempunyai visi yaitu “Membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Berprestasi Dengan Mengedepankan Semangat Jiwa Muda, Berkarya, dan Bersahaja”.

b. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Adapun misi dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yaitu;

- 1) Meningkatkan kualitas SDM dan memelihara hubungan harmonis di internal kepengurusan maupun dengan semua elemen yang berkaitan dengan sepakbola Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta
- 2) Membangun kemitraan dengan lembaga terkait untuk kepentingan kemajuan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- 3) Membangun dan mengembangkan kegiatan sepak bola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan fair play, dengan memperhatikan pembinaan prestasi-prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat nasional.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang sinergi dengan Asprov PSSI DIY, Koni Kota Yogyakarta dan PSIM untuk merealisasikan program-program yang ada di asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

- 5) Menyelenggarakan kompetisi sepak bola sebagaimana telah diatur dalam statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta baik senior ataupun usia dini.
- 6) Membangun minat, pembinaan dan prestasi sepak bola wanita di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

7. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Asosiasi Kota Yogyakarta adalah anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kota Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kota Yogyakarta. Asosiasi Kota ini satu-satunya organisasi sepak bola di wilayah administrasi Kota Yogyakarta, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah asosiasi yang merupakan anggota dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk afiliasi dari PSSI pusat yang berfungsi melakukan pembinaan sepak bola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI.

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah organisasi sepak bola tingkat kabupaten atau kota yang tujuannya untuk menaungi semua urusan yang berkaitan dengan sepak bola yang dilaksanakan di tingkat Kota Yogyakarta. Kesuksesan sepak bola di Kota Yogyakarta sangat bergantung dari jajaran pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Terwujudnya tujuan dari berbagai program yang sudah direncanakan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta selanjutnya dilaksanakan pengawasan dengan baik dan menyeluruh.

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta di periode 2017-2021 ini di pimpin oleh Ketua Umum H.M Irham, MPd. Beliau merupakan alumni Program Studi Ilmu

Keolahragaan Pasca Sarjana UNY dan memiliki lisensi Wasit FIFA. Dari hasil wawancara dengan ketua Asosiasi PSSI Yogyakarta sarana dan prasarana yang kurang maksimal di bandingkan dengan Askab Sleman, Askab Bantul, Askab Kulon Progo, dan Askab Gunungkidul yaitu salah satunya kurangnya tempat untuk latihan/lapangan. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya atlet secara kuantitas yang ada di lingkungan Asosiasi PSSI Yogyakarta, bermodalkan pengalaman berorganisasi di waktu menempuh pendidikan di UNY baik formal maupun non formal bersama SDM dikepengurusan dibawah kepemimpinannya mampu meraih berbagai prestasi baik tingkat provinsi maupun nasional. Sehingga dengan kemampuan dalam mengelola organisasi, dapat meraih prestasi yang lebih baik dari periode sebelumnya.

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta mempunyai klub yang berlaga di kompetisi Liga 2 Nasional yakni PSIM Yogyakarta. Selain PSIM masih banyak klub-klub sepak bola yang di bawah naungan atau tergabung dengan asosiasi PSSI Kota Yogyakarta misalnya saja ada SO Takrib, UNY, GAMA, HW UMY, UAD dan yang lain sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan di bawah ini diharapkan bisa menjadi acuan supaya penelitiannya lebih terfokus. Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini di antaranya;

1. Penelitiannya Seto Nurdiyansah (2018) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil

penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 22 orang atlet, pengurus dan pelatih. Instrumen pengambilan datanya menggunakan questioner dengan teknik analisis datanya ialah deskriptif persentase. Hasil penelitiannya memberikan hasil jika tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori (1) sangat baik 0%, (2) baik 72,73%, (3) cukup 22,73%, (4) kurang 4,55% dan (5) sangat kurang 0%.

2. Penelitiannya Zidni Istighfara (2018) yang berjudul “Survei Manajemen Olahraga Sepak bola Usia Dini Asosiasi Kabupaten PSSI Kabupaten Magelang”. Subjek penelitiannya meliputi pemilik SSB, pelatih SSB, orang tua murid dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. Analisis datanya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya memeprihatikan jika manajemen sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang sudah dilakukan dengan baik dengan membuat Asosiasi Sekolah Sepak Bola Kabupaten Magelang dan membuat program pembinaan SSB di Kabupaten Magelang dan melakukan pengawasan didalam kegiatan program. Pelatih SSB di Kabupaten Magelang belum banyak yang mempunyai licensi kepelatihan, kehadiran siswa SSB belum baik karena kegiatan sekolah sampai sore dan kondisi lapangan sepak bola yang kurang baik di Kabupaten Magelang menjadi faktor utama program sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang kurang berjalan dengan baik.

3. Penelitianmya Subarkah (2004) yang berjudul “Manajemen Klub Sepak bola di Klub Persatuan Sepak bola Kalasan dan Persatuan Sepak bola Argomulyo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan Klub Persatuan Sepak bola Kalasan dalam meraih prestasi dikarenakan di klub atlet merupakan ujung tombak prestasi, oleh sebab itu atlet dibina secara berjenjang yang dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok anak usia SD (di bawah 12 tahun), kelompok usia SMP (antara usia 12 -16 tahun), dan kelompok utama (senior). Keberhasilan ini juga didukung oleh pelatih yang berkualitas dan bersertifikasi nasional, serta ada struktur kerja dan pembagian wewenang yang jelas di antara ketiga pelatih yang ada. Dari hasil penelitian tersebut tampak bahwa kualitas pelatih dan kualitas atlet, serta proses pembinaan yang berkesinambungan akan sangat menentukan dalam proses pencapaian prestasi klub sehingga dalam tahap perencanaan pelatihan di KBO perlu memperhatikan kualitas pelatih dan kualitas warga belajar (atlet).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyono (2012) dengan judul “Manajemen Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi fungsi manajemen (pengelolaan) Sekolah sosial Olahraga dalam hal ini adalah Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ingin mengetahui manajemen SSO Real Madrid UNY Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fungsi perencanaan: Pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta telah membuat perencanaan yang jelas terkait dengan visi, misi, dan tujuan organisasi dimana kata kunci prestasi dan

karakter adalah kata yang selalu menginspirasi pengelola dan pelatih SSO Real Madrid UNY Yogyakarta. (2) Fungsi pengorganisasian: Organisasi yang disusun SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dalam menjalankan tujuan dengan menyusun struktur organisasi dan menempatkan sumber daya manusia yang tepat merupakan sebuah model organisasi organisasi yang efektif dan efisien. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta menggunakan model organisasi seperti ini dengan pemikiran dengan sedikit orang tetapi fokus pada pekerjaan diharapkan hasilnya lebih baik dibanding banyak orang tetapi tidak optimal dalam bekerja. (3) Fungsi pergerakan: Fungsi pergerakan seluruh kegiatan, baik kegiatan utama dan kegiatan pendukung sudah dapat berjalan dengan baik walaupun belum optimal, yang menarik adalah peran serta melibatkan orang tua sebagai pendukung diseluruh kegiatan tetapi tetap dalam koridor terkendali oleh pengelola, (4) Fungsi pengawasan: Dua hal yang menjadi kata kunci adalah pengawasan pada sektor keuangan dan pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran sebagai kegiatan utama organisasi telah berjalan dengan baik. Proses pelatihan dan pembelajaran mendapatkan perhatian khusus karena pengawasan, monitoring pada kegiatan utama ini dilakukan baik harian, atau bulanan, bahkan pelatih melakukan pertemuan 2 minggu sekali dengan tujuan untuk saling berbagi dalam mengoptimalkan pembelajaran dan pelatihan.

C. Kerangka Berpikir

Manajer seseorang yang bertanggung jawab dalam organisasi yang di pimpin baik tanggung jawab terhadap bawahan ataupun sumberdaya organisasi. Manajemen dapat dilakukan di semua manusia akan tetapi manajer ada di sebuah organisasi.

Manajer yang baik memiliki sebuah manajemen yang baik pula dalam mengatur sebuah organisasi. Manajemen sebagai suatu puncak yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan sebuah organisasi.

Fungsi manajemen sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian merupakan suatu tali rantai yang saling berkaitan. Apa bila tali rantai tersebut putus maka dapat terjadi kekurangan dalam melakukan proses manajemen itu sendiri dan dapat menjadikan sebuah kejangalan dalam praktek manajemen. Semua fungsi-fungsi manajemen ini harus dilaksanakan kapan saja dan dimana saja karena kegagalan dan kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut secara efektif.

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah organisasi sepak bola tingkat kabupaten atau kota yang tujuannya untuk menaungi semua urusan yang berkaitan dengan sepak bola yang dilaksanakan di tingkat Kota Yogyakarta. Kesuksesan sepak bola di Kota Yogyakarta sangat bergantung dari jajaran pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Terwujudnya tujuan dari berbagai program yang sudah direncanakan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta selanjutnya dilaksanakan pengawasan dengan baik dan menyeluruh.

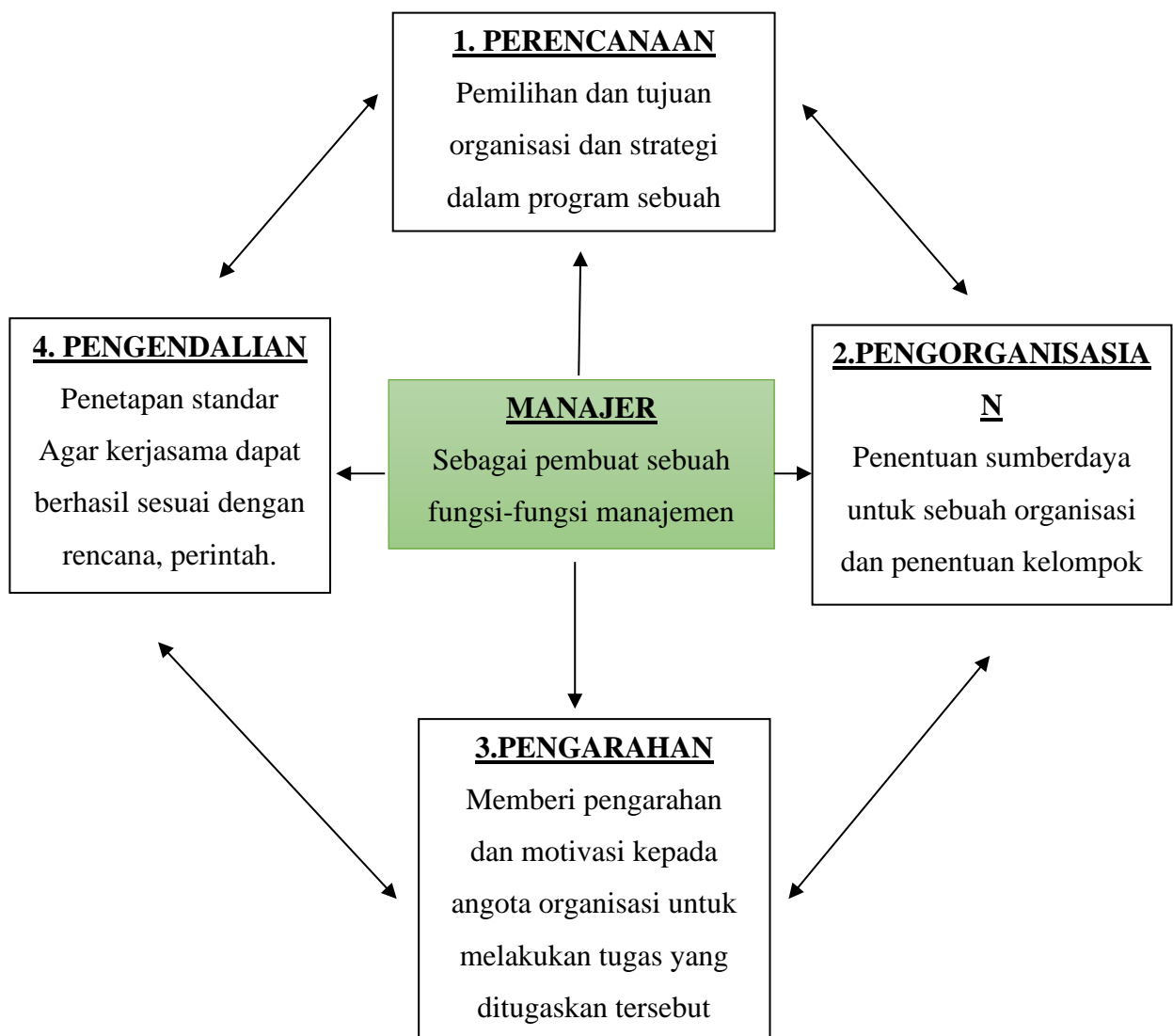
Interaksi antara jajaran pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan berbagai elemen sepak bola di Kota Yogyakarta sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi, sehingga kegiatannya harus dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Pengurus harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi secara baik. Dengan

begitu pada akhirnya Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta akan mempunyai program yang berkualitas.

Manajemen banyak diterapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui manajemen manusia berupaya untuk meraih tujuan hidupnya dengan lebih efektif serta efisien. Manajemen olahraga memperlihatkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Secara umum pembinaan olahraga membutuhkan kemampuan manajerial untuk mencapai tujuan pembinaan olahraga terkait. Sehingga program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan sebuah organisasi olahraga ataupun Asosiasi PSSI sangat tergantung dari dukungan faktor-faktor yang menunjang dalam sistem organisasi tersebut (misalnya ketua umum, ketua bidang pembinaan usia dini, ketua bidang kompetisi dan yang lainnya), dan menuntut kesadaran dari ketua umum akan tingkat perkerjaannya, kemampuan sumber daya manusia serta motivasi dalam mencapai tujuan Asosiasi PSSI. Tidak kalah pentingnya adalah faktor eksternal seperti keadaan sosial ekonomi setempat, teknologi serta lingkungan budaya masyarakat sekitar.

Berpijak dari penjelasan di atas, selanjutnya dalam memudahkan pembaca dalam memahami kerangka berpikir penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data mengenai Manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode Kepengurusan 2017-2021. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Manajemen menyangkut berbagai proses, yaitu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinations*) dan pengontrolan (*controlling*). Kesemua hal tersebut diimplementasikan guna mewujudkan tujuan yang maksimal (Zulkarnain, 2015: 76-77).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian karena melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti. Teknik *sampling* menggunakan *snowball sampling* atau sampel berkembang sesuai dengan kebutuhan atau keadaan yang ada. Subjek penelitian ini adalah ketua Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Observasi

Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Kepengurusan 2017-2021, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah

dikembangkan pada bab sebelumnya. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
Observasi fisik	Letak dan alamat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	Observasi
	Keadanaan Kantor Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	
	Kondisi lingkungan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	
Observasi kegiatan	Suasana Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	Observasi
	Visi dan Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	
	Struktur organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Kepengurusan 2017-2021, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Faktor	No Butir
Fungsi	Perencanaan	a. Proses perencanaan	1-4

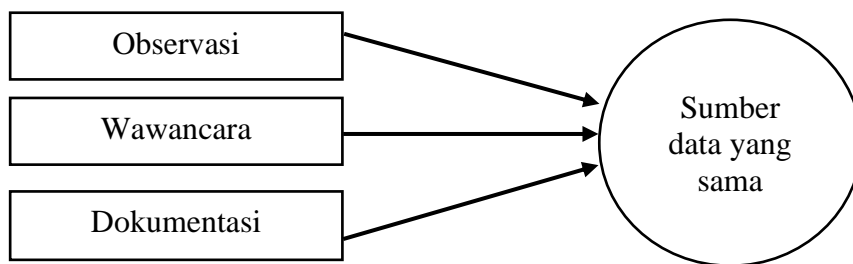
Manajemen pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta	<i>(Planning)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta b. Penentuan program kerja c. Program jangka pendek dan jangka panjang 	
	Pengorganisasian <i>(Organizing)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengorganisasian pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta b. Struktur Organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta c. Pelaksanaan prinsip organisasi d. Pengurusan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta 	1-4
	Pengarahan <i>(Acctuating)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pengarahan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta b. Tujuan pengarahan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta c. Penggunaan sarana gaya kepemimpinan 	1-4
	Pengawasan <i>(Controlling)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pengawasan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta b. Sistem pelaporan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta c. Evaluasi pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta 	1-5

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data notulen rapat dan absensi rapat, dan dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

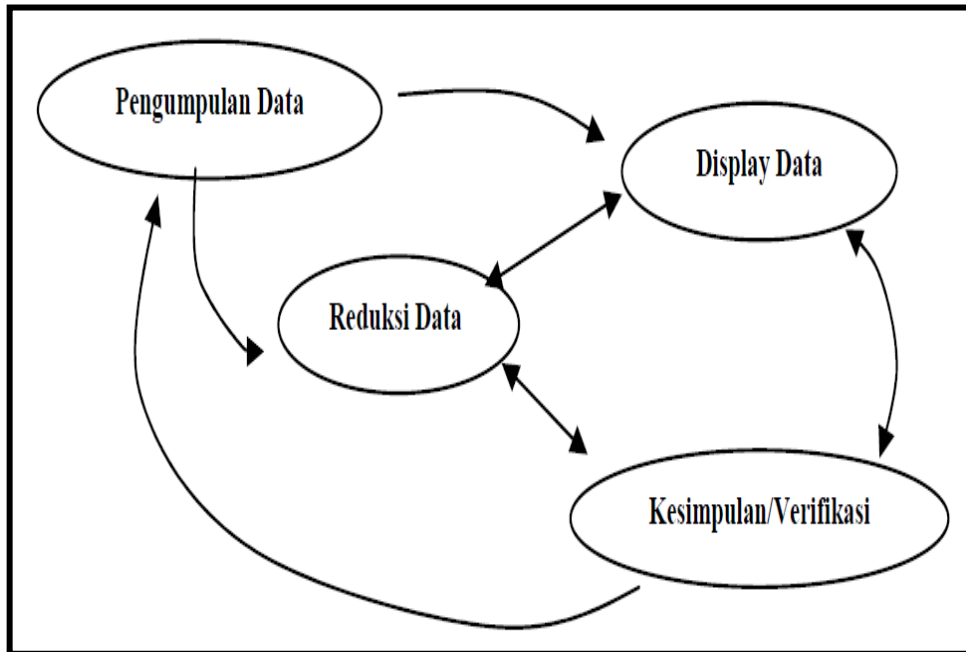


Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori dibuat berdasarkan faktor fisik dan faktor psikologis.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi.

Menurut Tanzeh (2018: 120) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut.

1. *Standar kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (3) lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. *Standar transferabilitas*, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
3. *Standar dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan hasil dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. *Standar konfirmabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas.

Penelitian ini menggunakan dua macam/jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya digunakan bersama dengan tujuan agar data

yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Pada triangulasi teknik peneliti menggabungkan data hasil observasi dan wawancara mendalam. Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian, yaitu manajer, instruktur fitness, dan *front office*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021. Pelaksanaan observasi dilakukan pada bulan April tahun 2021 dan pelaksanaan wawancara pada bulan Mei tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari ketua umum, bendahara, sekertaris, komite wasit, bidang organisasi, bidang media, pelatih dan sarana prasarana.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Asosiasi Kota Yogyakarta adalah anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kota Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kota Yogyakarta. Asosiasi Kota ini satu-satunya organisasi sepak bola di wilayah administrasi Kota Yogyakarta, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah asosiasi yang merupakan anggota dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk afiliasi dari PSSI pusat yang berfungsi melakukan pembinaan sepak bola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI.

Setelah diperoleh hasil observasi dan wawancara kemudian hasil tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil yang dilapangan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan di Asosiasi

PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021. Deskripsi hasil penelitian manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Perencanaan adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan ke depannya. Fungsi fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang.

Perencanaan menjadi salah satu fungsi manajemen yang dilakukan oleh Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 untuk mempersiapkan kegiatan dalam pengelolaan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021. Rencana program rencana jangka pendek dan jangka panjang berkaitan dengan kegiatan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MI, Asosiasi membuat perencanaan program berawal dari program kerja yang dibuat oleh masing-masing komite kemudian diajukan ke Exco dan dirumuskan menjadi program kerja oleh Asosiasi. Program kerjanya ditetapkan pada rapat Exco Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yaitu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Wawancara yang dilakukan dengan SP, menyatakan jika Proses perencanaan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah dengan melalui rapat kerja, dari masing-masing komite untuk membuat program kerja yang kemudian

dirumuskan oleh Exco menjadi program kerja Asosiasi yg disahkan pada kongres tahunan. Penentuan program kerja dipandang dari skala prioritas kebutuhan dan anggaran serta target Asosiasi. Sehingga program kerja yg dibuat bisa fokus dijalankan dan sesuai target yg diharapkan.

Sementara itu pendapat dari AD, menyatakan jika proses perencanaan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah berawal dari komite untuk membuat program kerja yang kemudian dirumuskan oleh Exco menjadi program kerja Asosiasi yang disahkan pada kongres tahunan. Penentuan program kerja dipandang dari skala prioritas kebutuhan dan target Asosiasi. Sehingga program kerja yang dibuat bisa fokus dijalankan dan sesuai target yang diharapkan. Program jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek adalah pemuktahiran data perkumpulan anggota Asosiasi, kompetisi antar perkumpulan, penyegaran perangkat, penataan organisasi.

Perencanaan pada aspek program kerja Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilaksanakan dengan membuat rencana jangka panjang dan jangka pendek atas program kerja yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, diharapkan seluruh program yang sudah direncanakan akan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara lebih terkoordinasi. Organisasi yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

Perencanaan dalam hal ini memegang fungsi pengarahan dari apa yang harus dicapai oleh organisasi.

2. Fungsi Pengorganisasian Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi dari manajemen, yang merupakan proses dalam mengatur manusia, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan MI, menyatakan jika Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari 7 anggota Exco dan 5 anggota dilengkapi dengan komite C di bawah Exco dan ditambah dengan Sekretaris Umum.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan SP, menyatakan jika Struktur Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari ketua, wakil ketua dan 5 anggota Exco, dibawahnya ada komite-komite dan kesekretariatan yang dipimpin oleh Sekertaris Umum, dan dibawahnya lagi ada perkumpulan anggota.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan AD, menyatakan jika Struktur Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari ketua, wakil ketua dan 5 anggota exco, dibawahnya ada komite-komite dan kesekretariatan yang dipimpin oleh Sekretaris Umum, dibawahnya ada perkumpulan anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut menyimpulkan jika struktur Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri atas Ketua, wakil ketua dan 5 anggota exco, dibawahnya ada komite-komite dan kesekretariatan yang dipimpin oleh Sekretaris Umum, dibawahnya ada perkumpulan anggota. Prinsip organisasi di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan keputusan tertinggi yaitu pada hasil kongres dan setelah itu berdasarkan pada hasil keputusan Rapat Exco.

Dalam organisasi Asosiasi PSSI, agar proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan, maka personel-personel yang terlibat dalam penyelenggaraan Asosiasi PSSI harus diorganisasikan dalam susunan dan struktur yang tepat. Struktur organisasi yang sistematis harus disediakan untuk menghindari birokrasi dan menyediakan tugas yang jelas dari tiap individu yang bertanggung jawab dalam tiap unit kerja. Dalam tiap unit kerja standar kerja harus ditentukan untuk memberikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas. *Job description* untuk masing-masing bidang perlu dituliskan secara jelas sehingga tidak terjadi kesimpang siuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang.

3. Fungsi Pengarahan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Fungsi pengarahan (fungsi manajemen *actuating*) adalah fungsi pokok manajemen yang bisa dijalankan setelah fungsi perencanaan dan fungsi organisasi sudah terlaksana. Dalam struktur manajemen, manajemen puncak akan memberikan pengarahan kepada manajemen pada tingkat di bawahnya. Manajemen di tingkat menengah akan memberikan pengarahan kepada

manajemen di tingkat yang lebih bawah lagi. Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menstimulir tindakan-tindakan agar betul-betul dilaksanakan. Oleh karena tindakan-tindakan itu dilakukan oleh orang, maka pengarahan meliputi pemberian perintah-perintah dan motivasi pada personalia yang melaksanakan perintah-perintah tersebut. Pengarahan (*leading*) adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan MI, menyatakan jika proses pengarahan dilaksanakan oleh komite yang bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya berdasarkan pada hasil keputusan program kerja. Pengarahan yang dilakukan bertujuan agar seluruh program kerja yang sudah menjadi keputusan dapat berjalan sesuai dengan target baik itu target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan SP, menyatakan jika pengarahan Asosiasi bertujuan untuk membina sepak bola dan futsal tingkat kota untuk berprestasi baik secara tim maupun secara individu pemain. Hal tersebut bertujuan supaya sepak bola dan futsal di Kota Yogyakarta terus berkembang dan berprestasi menuju kearah profesional. Gaya kepemimpinan sangat penting untuk mencapai target yang telah direncanakan. Pengawasan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan berjenjang mulai dari komite, seterusnya oleh Exco dan oleh KONI.

Untuk menjamin proses pelaksanaan yang baik sangat tergantung dari proses perencanaan yang baik. Proses perencanaan yang baik secara jelas akan

menunjukkan tujuan yang ingin dicapai, sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan siapa yang harus melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Untuk mencapai sasaran atau hasil semua anggota organisasi harus bekerja keras dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan hendaklah berpedoman pada rencana dan tujuan organisasi.

4. Fungsi Pengawasan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pengawasan dalam manajemen suatu organisasi atau perusahaan memiliki peranan penting baik pengawasan internal maupun eksternal. Melalui aktivitas pengawasan diharapkan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan dalam berjalannya manajemen organisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Secara umum pengertian pengawasan adalah proses untuk menjamin segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Lebih lengkapnya definisi pengawasan adalah usaha yang disusun secara sistematis untuk menentukan acuan kerja pada proses perencanaan sistem feedback informasi, mengkomarasi hasil kerja dengan acuan kerja, menganalisis terjadinya penyimpangan, dan segera mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk keterjaminan penggunaan sumber daya organisasi/perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MI, menyatakan jika proses pengorganisasian dilakukan melalui komite-komite berjenjang ke Exco dan nantinya Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta akan diawasi oleh KONI dan Asprov.

System pelaporan Asosiasi secara tahunan dilaporkan kepada KONI terkait dengan anggaran dana dan kepada anggota ketika konggres tahunan berkaitan dengan program kegiatan.

Sementara pendapat dari SP menyatakan jika, Pengawasan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan berjenjang mulai dari komite, seterusnya oleh Exco dan oleh KONI. Sistem pelaporan pada Asosiasi adalah kepada anggota terkait kegiatan dan KONI terkait anggaran dana.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut terlihat jika pengawasan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan oleh KONI. Pengawasan tersebut terkait dengan alokasi anggaran yang ada di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dan penggunaan anggarannya. Disamping itu laporan juga disampaikan kepada seluruh anggota pada saat konggres tahunan yang diadakan.

Pengendalian sangat diperlukan dalam kehidupan berorganisasi karena tidak semua anggota organisasi berperilaku dan bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kadang-kadang individu tidak mau dan tidak mampu berperilaku sesuai kepentingan organisasi. Berdasarkan alasan tersebut pengendalian perlu dilakukan untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan dan mendorong perilaku yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan. Perilaku individu tidak mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi, disebabkan oleh dua hal yaitu: ketidaksesuaian antara tujuan individu dengan tujuan organisasi, dan ketidakmampuan individu untuk berperilaku yang mengarah pencapaian tujuan organisasi.

C. Pembahasan

Asosiasi Kota Yogyakarta adalah anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kota Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kota Yogyakarta. Asosiasi Kota ini satu-satunya organisasi sepak bola di wilayah administrasi Kota Yogyakarta, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah asosiasi yang merupakan anggota dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk afiliasi dari PSSI pusat yang berfungsi melakukan pembinaan sepak bola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI.

Manajemen itu tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi. Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Lebih lanjut Hasibuan (2009: 1) mengungkapkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan pengendalian dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan Terry & Leslie (2010: 3) sumber daya organisasi merupakan unsur-unsur manajemen yang terdiri atas *man* (manusia), *money* (uang), *method* (metode), *machines* (alat), *materials* (bahan) dan *market* (pasar). Manajemen olahraga memiliki kedudukan strategis dalam sebuah organisasi seperti Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas yang baik diperlukan penerapan proses

manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) di dalam penyelenggaraan setiap substansi administrasi secara efektif dan efisien, sehingga benar-benar mendukung terwujudnya sebuah organisasi yang produktif. Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama, baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. Kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan.

Perencanaan (*planning*) merupakan pedoman kemana arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui perencanaan maka ketidakpastian dapat dikurangi, lebih fokus pada tujuan dan memudahkan pengawasan. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang, memberikan tugas dan menjalankan tugas misi. Pengerjaan (*staffing*) merupakan fungsi manajemen untuk menyeleksi, menempatkan, melatih (*training*), dan mengembangkan pegawai. Pengarahan (*directing*) merupakan fungsi manajemen untuk mengarahkan, dan memberi perintah, sedangkan fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang mengawasi apakah terjadi penyimpangan terhadap pelaksanaan dari perencanaan, jika terjadi maka harus segera dilakukan perbaikan.

Perencanaan yang dibuat oleh Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berawal dari program kerja yang kemudian disampaikan kepada Exco yang selanjutnya akan dirumuskan menjadi sebuah program kerja Asosiasi. Program kerja yang

dibuat meliputi program kerja jangka panjang, menengah dan pendek. Program kerja jangka pendek yang dibuat oleh Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 contohnya adalah pembuatan atau pemutakhiran data base, pelaksanaan kompetisi, pemetaan organisasi dan peningkatan SDM. Program jangka menengah yang dibuat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 contohnya adalah persiapan Porda dan Popda. Program jangka panjangnya adalah tata kelola wasit dan perangkat pertandingan, administrasi data Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ada di lingkup Asosiasi Kota Yogyakarta.

Pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian. Pengorganisasian di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 sudah baik, struktur organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021 sudah menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan AD/ART yang ada di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021

Terry & Leslie (2010) memberikan pengertian *“actuating is setting all members of the grup achieve and to strike to schieve to objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Artinya, “pengarahan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.” Pengarahan adalah petunjuk

atau perintah untuk mempengaruhi dan mengerakan anggota dalam kerjasama dengan tujuan sesuai perencanaan organisasi. Pengarahan juga berfungsi untuk mengatur tingkah lakunya sehingga anggota tersebut dapat bekerja sama dan bekerja efektif. Pengarahan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia.

Proses pengarahan terhadap seluruh anggota bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk pengarahan dapat dilakukan setiap hari melalui Group WhatsApp jika terdapat sesuatu yang krusial dan untuk proses pengarahan lain dilakukan setiap sebulan sekali melalui rapat internal khusus. Selain itu juga mengingat akhir-akhir ini pandemi Covid-19 masih melanda terkadang juga dilakukan rapat koordinasi via zoom dan sebagainya.

Evaluasi dilaksanakan oleh Exco dan anggota komite yang dilakukan secara periodik berdasar pada program yang dibuat dan yang dijalankan. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengawasan adalah mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan hasil tersebut dengan apa yang telah direncanakan dan menentukan kesenjangan antara hasil dengan rencana. Pengawasan merupakan hal esensial yang tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu kegiatan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya Zidni Istighfara (2018) yang memperlihatkan jika manajemen sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang sudah dilakukan dengan baik dengan membuat Asosiasi Sekolah Sepak Bola Kabupaten Magelang dan membuat program pembinaan SSB di Kabupaten Magelang dan melakukan pengawasan didalam kegiatan program. Pelatih SSB di Kabupaten Magelang belum banyak yang mempunyai licensi

kepelatihan, kehadiran siswa SSB belum baik karena kegiatan sekolah sampai sore dan kondisi lapangan sepak bola yang kurang baik di Kabupaten Magelang menjadi faktor utama program sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang kurang berjalan dengan baik.

Keunggulan dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 ini yaitu atas segala keterbatasan sarana prasarana serta minimnya atlet secara kuantitas yang ada di lingkungan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, bermodalkan pengalaman dibawah kepemimpinannya mampu meraih berbagai prestasi baik tingkat provinsi maupun nasional. Sehingga dengan kemampuan mengelola organisasi, mampu meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, di antaranya meraih medali emas POPDA pada tahun 2018, juara 1 kejuaraan sepak bola wanita se-Indonesia pada tahun 2018 di Bali, dan meraih medali emas sepak bola Putra/Putri PORDA pada tahun 2019.

Kelemahan dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang maksimal di bandingkan dengan Askab Sleman, Askab Bantul, Askab Kulon Progo, dan Askab Gunungkidul. Salah satunya kurangnya tempat untuk latihan/lapangan untuk para atlet sepak bola.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Dalam mengungkap bidang keuangan tidak banyak informasi yang diperoleh. Hal tersebut karena sebagai sebuah rahasia internal yang tidak dipublikasikan secara sembarangan.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dari narasumber dan dari observasi langsung di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan sudah dipadukan dengan tujuan dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
 - a. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sudah membuat berbagai program yang akan dilaksanakan baik program jangka panjang, menengah ataupun program jangka panjang.
 - b. Program yang dibuat berdasarkan usulan dari masing-masing komite yang ada kemudian disampaikan ke *Exco* Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021.
2. Pengorganisasian Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 mendekati kesesuaian dengan manajemen olah raga yaitu:
 - a. Struktur organisasi sudah ada dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
 - b. Keputusan tertinggi adalah pada hasil kongres yang dilaksanakan dan keputusan dari rapat *Exco*.
 - c. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta melaporkan kegiatan kepada KONI dan Asprov Yogyakarta.
3. Pengarahan yang dikembangkan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan dengan membangun tim kerja melalui pendekatan personal karyawan.

- a. Proses pengarahan dapat dilaksanakan setiap saat, menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk pengarahan dilakukan setiap hari melalui *Group WhatsApp*.
 - b. Pengarahan yang dilakukan bertujuan agar seluruh program kerja yang sudah menjadi keputusan dapat berjalan sesuai dengan target baik itu target jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
4. Pengawasan di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan dengan baik.
- a. Evaluasi dilakukan secara periodik berdasarkan pada program kerja yang dibuat dan dilaksanakan.
 - b. Pengawasan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan berjenjang mulai dari komite, seterusnya oleh Exco dan oleh KONI.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu:

1. Menjadi referensi dan bahan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam manajemen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021.
2. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 telah menerapkan manajemen olahraga secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen yang dilaksanakan pada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan metode lain.
2. Bagi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta periode 2017-2021 diharapkan meningkatkan kualitas SDM supaya semakin profesional dan semakin kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono. (2010). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Wawan S. Suherman, M.Ed. (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar organisasi*. Hlm. 1-7. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Terry, George R. (1986). *Principles of Manajemen*. Homewood-Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepak Bola*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Rohim. (2008). *Bermain Sepak Bola*. Semarang : CV. Aneka Ilmu
- Sucipto dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono,(2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke duapuluh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bucher, C. A & Krotee, M. L(1993). *Management Of Physical Education And Sport (10th Ed.)*. St. Louis, Missouri: Mosby Year Book. Inc.
- Bompa, T. O. (2000). *Total Training For Young Champions*. Champaign, Illionis: Human Kinetics.
- Depdiknas. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Kelompok Berlatih Olahraga Unggulan Melalui Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.

Lampiran 1. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama :
Tempat, Tgl Lahir :
No Telp :
Jabatan Karyawan :

PERTANYAAN

A. Perencanaan

1. Apakah tujuan didirikannya Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta ?
2. Apa Visi, Misi Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta ?
3. Bagaimana cara untuk mewujudkan Visi, Misi yang sudah dibuat? Mohon berikan penjelasannya
4. Bagaimana proses rencana program kerja untuk jangka pendek dan jangka panjang pada Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta ?

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana pengorganisasian dalam Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah struktur organisasi Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta dalam upaya memberikan kemajuan Askot?
3. Apakah tugas setiap sie sudah dibagi dengan ketentuannya?

C. Pengarahan

1. Bagaimana proses pengarahan terhadap kelompok/anggota Askot dalam melaksanakan tugas kerja, Kapan proses pengarahan dilaksanakan? Mohon berikan penjelasannya

2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu agar semua kelompok/anggota Askot bekerja dengan optimal?
3. Bagaimanakah proses pengarahan untuk pelatih/club sepakbola saat menggunakan sarana prasarana Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta?

D. Pengawasan

1. Laporan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan dalam setiap kegiatan agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik, dengan begitu bagaimanakah dan kapan laporan tersebut dilaksanakan? Berikan Pendapat?
2. Bagaimana proses evaluasi kinerja manajemen Askot dan kapan dilaksanakan proses evaluasi manajemen Askot tersebut?
3. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja organisasi yang bapak/ibu lakukan ?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Wendy Umar Senoaji
Tempat,Tgl Lahir : Yogyakarta, 31 Mei 1978
No Telpn : 081392813868
Jabatan Karyawan : Sekretaris Umum

A. Perencanaan

1. Sebagai induk organisasi sepakbola Kota Yogyakarta yang menaungi perkumpulan-perkumpulan sepakbola di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepkbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi - prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Semua pengguna Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dan pihak terkait saling bekerjasama, berkonsolidasi dalam hal pembuatan program kerja, di wujudkan dalam penyusunan program kerja yang kemudian di realisasikan.
5. Disusun oleh masing-masing komite berdasarkan tugas dan fungsinya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Pengorganisasian

1. Masing-masing anggota exco membawahi komite atau bidang, anggota exco bertanggung jawab kepada ketua umum.

2. Struktur organisasi terdiri dari komite/bidang yang masing-masing punya tugas dan fungsi sendiri-sendiri.
3. Tugas sie dalam Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

C. Pengarahan

1. Pengarahan bisa diberikan langsung oleh ketua umum atau wakil ketua atau anggota exco untuk masing-masing komite/bidang yang ada di bawahnya.
2. Saling bekerja sama untuk menjalankan program kerja.
3. Proses pengarahan untuk pelatih/klub sepakbola anggota Askot PSSI Kota Yogyakarta dalam menggunakan sarana prasarana Askot PSSI Kota Yogyakarta bisa melalui pengurus yang ditunjuk untuk diberikan tanggungjawab mengelola sarana prasarana tersebut. Misal dalam peminjaman alat-alat inventaris atau aset lain seperti ruang rapat sekretariat Askot PSSI Kota Yogyakarta bisa menghubungi petugas yang diamanahi untuk mengelola.

D. Pengawasan

1. Setiap Laporan akan dilakukan secara berkala.
2. Proses evaluasi dilakukan secara persial untuk masing-masing komite oleh anggota exco atau keseluruhan oleh ketua umum.
3. Berusaha merealisasikan semua program kerja yang telah disusun dengan saling bersinergi antar komite/bidang.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Nurdin Saleh.
Tempat,Tgl Lahir : Yogyakarta, 8 Desember 1984
No Telpon : 082258328303
Jabatan Karyawan : Bidang Organisasi

A. Perencanaan

1. Untuk menaungi perkumpulan dan pembinaan sepakbola di Kota Yogyakarta.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepakbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi - prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Melakukan program kerja yang telah direncanakan secara berjenjang, berkelanjutan, dan berkesinambungan
5. Untuk program kerja jangka pendek dan jangka panjang di bahas pada waktu rapat kerja pengurus.

B. Pengorganisasian

1. Dibuat struktur organisasi dengan pembagian per anggota komite.
2. Semua tugas dibagi secara merata sesuai tugasnya masing-masing.
3. Tugas setiap sie sudah berjalan dengan baik.

C. Pengarahan

1. Dilakukan setiap pertemuan antar pengurus

2. Didalam ASKOT sebelum bekerja dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Semua di komunikasikan di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

D. Pengawasan

1. Laporan dibuat setelah berjalannya kegiatan.
2. Evaluasi dalam ASKOT dilaksanakan ditengah perjalanan kegiatan dan di akhir kegiatan.
3. Selalu berkomunikasi dengan sesama pengurus.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Farid Hitaba
Tempat,Tgl Lahir : Purbalingga , 18 Okrober 1983
No Telpon : 08133877586
Jabatan Karyawan : Bidang Komite Wasit

A. Perencanaan

1. Tujuannya adalah sebagai induks organisasi sepakbola Kota Yogyakarta yang menaungi perkumpulan-perkumpulan sepakbola diwilayah Kota Yogyakarta
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepkbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi-prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Mewujudkannya yaitu dengan cara diwujudkan dalam penyusunan program kerja yang kemudian direalisasikan
5. Rencana program kerja akan disusun oleh masing-masing komite berdasarkan tugas dan fungsinya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang

B. Pengorganisasian

1. Pengorganisasiannya yaitu masing-masing anggota exco membawahi komite atau bidang. Anggota exco bertanggung jawab kepada ketua umum

2. Struktur organisasi terdiri dari komite / bidang yang masing-masing punya tugas dan fungsi sendiri-sendiri
3. Iya, Tugas setiap sie sudah terlaksana dengan jelas dan dikoreksi tiap bulan apakah tugas tersebut terlaksana dengan baik

C. Pengarahan

1. Pengarahan bisa diberikan langsung oleh ketua umum atau wakil ketua atau anggota exco untuk masing-masing komite/bidang yang ada dibawahnya.
2. Dengan cara saling bekerja sama untuk menjalankan program kerja.
3. Iya dengan memberikan pengarahan sesuai tugas, hak dan tanggung jawab masing-masing.

D. Pengawasan

1. Laporan diberikan secara berkala, kalau di komite wasit ada kegiatan satu bulan sekali, nah disitu bisa digunakan sebagai wadah membuat laporan dan juga evaluasi sebuah kegiatan.
2. Proses evaluasi dilakukan secara parsial untuk masing-masing komite exco atau secara keseluruhan oleh ketua umum.
3. Berusaha merealisasikan semua program kerja yang telah disusun dengan saling bersinergi antar komite/bidang.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : H.M IRHAM , MPd.
Tempat,Tgl Lahir : Tegal, 22 Juni 1084
No Telpon : 081802728815
Jabatan Karyawan : Ketua Umum

A. Perencanaan

1. Perencanaan yang disampaikan oleh Ketua Umum adalah sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan, mempromosikan, mengatur, dan mengurus seluruh kegiatan sepakbola di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Khususnya dlam wilayah Kota Yogyakarta dengan menjunjung tinggi sportivitas dan seluruh aturan yang dibuat oleh FIFA, AFC, PSSI, Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia..
 - b. Menyelenggarakan kompetisi sepakbola yang telah mendapatkan persetujuan dari PSSI dalam segala bentuk dan segala tingkatan didalam wilayah Kota Yohyakarta.
 - c. Menyusun peraturan dan ketentuan mengenai penyelenggaraan kompetisi sepakbola Kota Yogyakarta serta memastikan penegakanya.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepkbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi-prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.

4. Berkerjasama dengan semua pengurus, anggota perkumpulan dan pihak terkait untuk bersama-sama mewujudkan visi misi yang ada dengan berpedoman untuk mewujudkan sepakbola Kota Yogyakarta lebih baik pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dengan membuat program kerja yang kemudian direalisasikan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.
5. Masing-masing komite menyusun program kerja berdasarkan tugas dan fungsinya, program jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Pengorganisasian

1. Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta dipimpin oleh Ketua Umum, yang man Ketua Umum juga menjadi Ketua Eksekutif Komite. Masing-masing anggota exco membawahi komite atau bidang dan masing-masing bidang mempunyai anggota masing-masing.
2. Struktur organisasi Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta terdiri dari komite atau bidang yang masing-masing punya tugas dan fungsi tersendiri.
3. Sudah terlaksana dengan baik sesuai tugas dan tata struktur organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta tahun 2017-2021

C. Pengarahan

1. Pengarahan secara umum bisa diberikan langsung oleh ketua umum, atau ketua umum mendelegasikan pada wakil ketua. Anggota exco dapat memberikan pengarahan pada masing-masing komite atau bidang yang ada di bawahnya.
2. Senantiasa menjalin komunikasi yang baik pada semua pengurus dan saling bekerja sama untuk menjalankan program kerja serta merealisasikan bersama-sama.
3. Dengan mengundang semua anggota perkumpulan Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta untuk diberikan sosialisasi terkait penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

D. Pengawasan

1. Laporan diberikan secara berkala, untuk laporan kegiatan setelah selesai kegiatan sesegera mungkin membuat laporan tersebut.

2. Proses evaluasi dilakukan secara parsial untuk masing-masing komite oleh anggota exco yang membidangi. Dan evaluasi secara keseluruhan oleh ketua umum. Baik pada saat rapat rutin atau rapat evaluasi maupun rapat Pleno.
3. Menyusun Program kerja sebaik mungkin dan berusaha merealisasikan semua program kerja yang telah disusun dengan saling bersinergi antar komite atau bidang dari pihak terkait.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Janu Riyanto
Tempat,Tgl Lahir : Gunungkidul, 5 Januari 1972
No telepon : 08122771191
Jabatan kepengurusan : Bidang Media

A. Perencanaan

1. Sebagai induk organisasi sepakbola Kota Yogyakarta yang menaungi perkumpulan-perkumpulan sepakbola diwilayah kota Yogyakarta.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepkbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi - prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Diwujudkan dalam penyusunan program kerja yang kemudian direalisasikan.
5. Disusun oleh masing-masing komite berdasarkan tugas dan fungsinya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Pengorganisasian

1. Masing-masing anggota exco membawahi komite atau bidang. Anggota exco bertanggungjawab kepada ketua umum.
2. Struktur organisasi terdiri dari komite / bidang yang masing-masing punya tugas dan fungsi sendiri-sendiri.

3. Selaras dengan pernyataan dari bapak ketua umum bahwa proses pengorganisasian terlaksana dengan baik sesuai tugas dan tata struktur organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta tahun 2017-2021

C. Pengarahan

1. Pengarahan bisa diberikan langsung oleh ketua umum atau wakil ketua atau anggota exco untuk masing-masing komite / bidang yang ada dibawahnya.
2. Saling berkerjasama untuk menjalankan program kerja
3. Mengundang semua anggota perkumpulan Asosiasi Pssi Kota Yogyakarta untuk diberikan sosialisasi terkait penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

D. Pengawasan

1. Laporan diberikan secara berkala
2. Proses evaluasi dilakukan secara parsial untuk masing-masing komite oleh anggota exco / secara keseluruhan oleh ketua umum
3. Berusaha merealisasikan semua program kerja yang telah disusun dengan saling bersinergi antar komite atau bidang.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Deni Sugiarto
Tempat,Tgl Lahir : Yogyakarta,14 Desember 1976
No Telpon : 081393691180
Jabatan Karyawan : Sarana dan Prasarana PSSI Kota

A. Perencanaan

1. PSSI kota untuk mengakomodin anggota / perkumpulan Sepakbola di Yogyakarta.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.
3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepakbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi - prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Dilaksanakan oleh komite / pengurus yang sebelumnya diadakan rapat kerja tahunan diputuskan di Kongres Tahunan.

B. Pengorganisasian

1. Pengorganisasian dibentuk oleh Dewan Exco.
2. Exco membawahi Komite, Komite membawahi bidang-bidang semua bersinergi dan berkolaborasi dalam mewujudkan kemajuan askot .

3. Sudah. Tugas setiap sie sudah terlaksana dengan jelas dan dikoreksi tiap bulan apakah tugas tersebut terlaksana dengan baik.

C. Pengarahan

1. Pengarahan dilakukan oleh komite. Proses pengarahan dilaksanakan setelah rapat Exco dan Komite.
2. Saling bersinergi antara Komite, Exco ,dan bidang-bidang.
3. Pengarahan dilakukan oleh bidang pelatih

D. Pengawasan

1. Laporan dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Laporan berbentuk SPJ
2. Manajemen askot sievaluasi pada saat rapat kerja tahunan dan kongres.
3. Setiap melaksanakan kegiatan selalu ada evaluasi dengan pengurus.

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
KEPENGURUSAN 2017-2021

ISIAN BIODATA RESPONDEN

Nama : Fatoni Yanuar Akhmad B. S.
Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 28 Januari 1992
No Telp : 085 729 062829
Jabatan Kepengurusan : Bendahara

A. Perencanaan

1. Untuk melaksanakan pembinaan dan program kerja berkaitan dengan sepakbola dan segala aspek yang berhubungan dengan sepakbola di tingkat daerah Kota Yogyakarta. Mulai dari pembinaan pemain sepakbola usia dini, usia muda, dan senior yang terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan terhadap klub-klub anggota perkumpulan di dalamnya. Selain klub dan pemain, ada bidang kepelatihan dan perwasitan yang dibina oleh Askot PSSI Kota Yogyakarta agar mampu juga mencapai tingkatan tertinggi di level sepakbola sesuai jenjangnya. Tujuan pendirian Askot PSSI Kota Yogyakarta menjalankan program kerja harus sesuai dengan visi misi yang dicanangkan oleh pengurus pada periodenya yang berlandaskan pada statuta dan keputusan bersama anggotanya saat pelaksanaan kongres Askot PSSI.
2. Visi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berprestasi dengan mengedepankan semangat jiwa muda, berkarya, dan bersahaja.

3. Misi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah membangun dan mengembangkan kegiatan sepakbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan *fair play*, dengan memperhatikan pembinaan prestasi - prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat Nasional.
4. Mewujudkan visi misi yang sudah dibuat haruslah berlandaskan pada statuta dan keputusan bersama anggotanya saat pelaksanaan kongres Askot PSSI Kota Yogyakarta. Tentunya saling sianergi, *support*, dan kerjasama yang baik antara para pengurus, anggota klub perkumpulan, stakeholder pemerintah pemangku kebijakan, dan semua pihak terkait dalam sepakbola termasuk masyarakat agar visi misi tersebut dapat terwujud dengan baik dan sesuai yang terintegrasikan dalam pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan.
5. Proses rencana dalam pelaksanaan program kerja pada Askot PSSI Kota Yogyakarta periode 2017 – 2021 untuk jangka pendek dan jangka panjang masih termasuk kurang maksimal dan minim realisasi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan banyak pengurus yang tidak atau kurang aktif dalam menjalankan organisasi sesuai bidangnya, kemudian perihal pendanaan yang sulit karena masih bergantung pada anggaran dana organisasi dari KONI dan pemerintah yang terbatas, selain itu focus perihal lain yang hanya satu arah saja, misal saat bersamaan dengan pelaksanaan PORDA maka focusnya hanya satu arah di PORDA saja, padahal apabila dimaksimalkan dengan program Askot yang lain sebenarnya masih bisa jika para pengurus lebih aktif *support* dengan pihak yang lain juga.

B. Pengorganisasian

1. Pengorganisasian dalam Askot PSSI Kota Yogyakarta periode 2017 – 2021 masih kurang maksimal dikarenakan banyak pengurus yang tidak atau kurang aktif dalam menjalankan organisasi sesuai bidangnya. Kepengurusan juga sempat tidak berjalan karena bersamaan dengan pandemi Covid, sehingga masa akhir kepengurusan tidak bisa berjalan.

2. Struktur organisasi Askot PSSI Kota Yogyakarta pada periode tersebut sebenarnya sudah ideal dan ramping, hanya saja memang SDM pengurusnya ada yang kurang aktif dan belum tanggungjawab akan tugas yang sudah diberikan dalam upaya memajukan organisasi.
3. Tugas setiap bidang sebenarnya juga sudah jelas dan konkrit, sudah dibagi dengan *job desk*-nya masing-masing, hanya saja memang SDM pengurusnya ada yang kurang aktif dalam melaksanakan dan menjalankan program kerja sesuai bidang dan ketentuannya. Tetapi banyak juga pengurus yang aktif dalam membantu kegiatan Askot PSSI Kota Yogyakarta.

C. Pengarahan

1. Proses pengarahan terhadap kelompok/anggota Askot dalam melaksanakan tugas kerja sudah sangat baik yaitu melalui rapat rutin pengurus yang dilaksanakan setiap hari Jum'at malam atau malam Sabtu, apabila akan ada kegiatan maka dilakukan juga koordinasi panitia dengan pengurus secara berkesinambungan dan rutin menjelang pelaksanaan acara.
2. Cara yang dilakukan agar semua kelompok/anggota Askot bekerja dengan optimal yaitu memberikan tugas atau tanggungjawab kepada anggota yang bersangkutan supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal, seperti dimasukkan dalam kepanitiaan atau tugas membawa nama daerah di bawah naungan Askot PSSI Kota Yogyakarta, serta apabila ada anggaran bisa diberikan uang jasa lelah atau transportasi untuk anggota tersebut.
3. Proses pengarahan untuk pelatih/klub sepakbola anggota Askot PSSI Kota Yogyakarta dalam menggunakan sarana prasarana Askot PSSI Kota Yogyakarta bisa melalui pengurus yang ditunjuk untuk diberikan tanggungjawab mengelola sarana prasarana tersebut. Misal dalam peminjaman alat-alat inventaris atau aset lain seperti ruang rapat sekretariat Askot PSSI Kota Yogyakarta bisa menghubungi petugas yang diamanahi untuk mengelola.

D. Pengawasan

1. Laporan sesuatu hal penting yang wajib disampaikan secara tertulis dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pasca setiap suatu agenda kegiatan selesai dilaksanakan, baik itu perihal tujuan kegiatan, waktu, lokasi, peserta, hasil kegiatan, penganggaran, input dan output dari kegiatan yang berdampak pada substansi organisasi.
2. Proses evaluasi kinerja manajemen Askot PSSI Kota Yogyakarta dan pelaksanaannya yaitu melalui rapat rutin pengurus yang dilaksanakan setiap hari Jum'at malam atau dilakukan setiap kegiatan selesai terselenggara atau pasca mengikuti kegiatan yang melibatkan Askot sebagai penanggungjawab tugasnya. Berikut disampaikan kendala, hambatan, dan kekurangan yang dialami beserta solusi dan bantuan yang bisa diberikan.
3. Cara meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja organisasi yang dilakukan yaitu melalui rapat evaluasi program kerja / raport atau rapat Exco Askot PSSI Kota Yogyakarta, sering kali juga melalui rapat besar pengurus dengan menghadirkan seseorang atau orang yang *expert* di bidangnya untuk memberikan *refreshment* bagi pengurus, dan tidak selalu formal di kantor sekretariat Askot PSSI Kota Yogyakarta saja, tetapi kadang juga informal di rumah makan sambil makan bersama untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan agar tidak jenuh.

Lampiran 3. Surat Keputusan Asosiasi PSSI DIY



SURAT KEPUTUSAN
Nomor : Skep/70/V-2018

tentang

**PENGURUS ASOSIASI
PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA
TAHUN PERIODE 2017-2021**

**ASOSIASI PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

- Menimbang** : 1. Bahwa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah anggota Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bahwa dalam menjalankan roda organisasi dibutuhkan terbentuknya suatu kepengurusan.
3. Bahwa berdasarkan Kongres Luar Biasa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tanggal 28 Nopember 2017 telah menghasilkan kepengurusan baru untuk periode tahun 2017 – 2021.
4. Bahwa atas dasar hal tersebut diatas, Asosiasi PSSI DIY memandang perlu untuk menuangkan dalam suatu surat keputusan.
- Mengingat** 1. Statuta PSSI.
2. Statuta Asosiasi PSSI DIY.
3. Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- Memperhatikan** Hasil Kongres Luar Biasa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta pada tanggal 28 Nopember 2017.

MEMUTUSKAN

semangat Professional, mengedepankan Sportifitas, bisa ber Sinergitas dan menjunjung tinggi Integritas

1

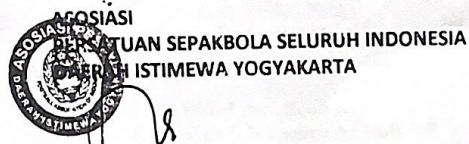
MENETAPKAN

- Pertama** : Menetapkan nama-nama yang terlampir di dalam Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Asosiasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Kota Yogyakarta Periode tahun 2017-2021.
- Kedua** : Menetapkan ruang lingkup tugas Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah terkait dengan tanggung jawabnya sebagaimana yang diatur melalui Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- Ketiga** Surat Keputusan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penerapannya, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Komite Eksekutif Asosiasi PSSI DIY.
2. Arsip.

Ditetapkan di Yogyakarta,
Pada tanggal 21 Mei 2018



Bambang Kuncoro
Ketua Umum

Lampiran Surat Keputusan Asosiasi PSSI DIY
Nomor : Skep/70/V-2018
Tanggal : 21 Mei 2018

**SUSUNAN PENGURUS
ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
PERIODE 2017 – 2021**

- Dewan Kehormatan** : 1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Ketua DPRD Kota Yogyakarta
4. Kapoltabes Kota Yogyakarta
5. Dandim 0734/Kota Yogyakarta
6. Kepala Dispora Kota Yogyakarta
- Dewan Kehormatan** : 1. H. Hery Zudianto, SE., Akt.
2. H. Tri Agus Heryono, SH
3. Ir. H. Nugroho Swasto
- Ketua Umum** : H.M. Irham, M.Pd
Wakil Ketua Umum : M Rifai S.H
- Exco** : 1. Komarudin, M.A
2. Ir. Daryanto Hadi
3. Wasita
- Sekretaris Umum** : Wendi Umar Seno Aji
Bendahara : Fery Adi Kuncoro Pribadi S.E
Wakil Bendahara : Fatoni Yanuar Akhmad Budi Sunaryo S.Or
- Komite komite**
1. Komite Bisnis dan Usaha : Deny Sugiarto
2. Komite Audit Internal : H. Siswanto BE
3. Komite Kompetisi dan Perwasitan : 1. Cholid Dalyanto S.Pd
2. Farik Hitaba, S.Pd
3. Pardino, S.Pd
4. Komite Hukum : 1. Suparijan, S.Pd
2. Rahmad Hidayat, SE
3. Raditya Sanaji, SH
5. Komite Organisasi : 1. Janu Riyanto
2. Nurdin Sholeh
3. Ari Santoso, ST

semangat Professional, mengedepankan Sportifitas, bisa ber Sinergitas dan menjunjung tinggi Integritas

3



Lampiran 4. Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Bab I

Ketentuan umum

Pasal 1

Dalam statuta ini yang dimaksud dengan:

1. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, yang selanjutnya disebut Askot Kota Yogyakarta adalah Anggota Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kota Yogyakarta yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kota Yogyakarta.
2. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Kota Yogyakarta, yang selanjutnya disebut Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, adalah satu-satunya organisasi sepakbola di wilayah administrasi Kota Yogyakarta.
3. Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah Kongres Pengurus, Komite Eksekutif, dan Sekretariat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
4. Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah forum tertinggi dan berfungsi sebagai badan supremasi dan legislatif.
5. Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah organ Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas kepengurusan PSSI pada tingkat Kota, sesuai dengan tujuan PSSI.
6. Sekretariat adalah organisasi Pengurus PSSI Kota Yogyakarta yang mengurus segala perihal keadministrasian di tingkat Kota Yogyakarta.
7. Perkumpulan Sepakbola adalah anggota perkumpulan sepakbola di tingkat Kota Yogyakarta.

Bab II

ASAS dan DASAR

Pasal 2

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dibentuk berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Bab III

Pasal 3

- 1) Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebuah asosiasi yang merupakan anggota dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk afiliasi dari PSSI Pusat

yang berfungsi melakukan pembinaan sepakbola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI.

- 2) Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta memiliki emblem dan bendera yang menunjukkan identitas daerah yang menjadi wilayah kewenangannya.
- 3) Emblem dan bendera sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan dalam kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang kali pertama dilakukan.
- 4) Bahasa resmi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Apabila ada perbedaan interpretasi di dalam teks, maka bahasa Indonesia yang berlaku.

Bab IV

Tujuan dan kegiatan

Pasal 4

(1) Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan, mempromosikan, mengatur, dan mengurus seluruh kegiatan sepak bola di Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya dalam wilayah Kota Yogyakarta dengan menjunjung tinggi sportivitas dan seluruh aturan yang dibuat oleh FIFA, AFC, PSSI, Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
- b. Menyelenggarakan kompetisi sepakbola yang telah mendapatkan persetujuan dari PSSI dalam segala bentuk dan segala tingkatan di dalam wilayah Kota Yogyakarta;
- c. Menyusun peraturan dan ketentuan mengenai penyelenggaraan kompetisi sepakbola Kota Yogyakarta serta memastikan penegakannya;
- d. Membangun hubungan kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan dalam olahraga sepakbola;
- e. Memelihara hubungan internal di wilayah Kota Yogyakarta antar anggota PSSI dan lembaga/badan/mitra kerja Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- f. Mencegah segala bentuk kecurangan dalam olahraga sepakbola.

(2) Dalam menjalankan kegiatannya, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta wajib melakukan koordinasi dengan seluruh Komite yang terkait di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

Pasal 5

Untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam pasal 4, Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengatur dan/atau mengkoordinasikan seluruh pertandingan dan turnamen resmi yang diselenggarakan di wilayah kepengurusan tingkat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

- b. Mengembangkan sistem sepakbola yang modern dan profesional bersama-sama dengan PSSI;
- c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dari seluruh peraturan sepakbolayang ada;
- d. Membuat laporan secara berkala kepada Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kegiatan yang dilakukannya untuk kemudian diteruskan kepada Asosiasi PSSI Pusat;
- e. Melakukan ikatan atau perjanjian kerjasama (sponsor) dalam rangka mendukung keuangan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta serta kerjasama dengan instansi lain baik pemerintah maupun swasta yang dianggap perlu sepanjang berkaitan dengan kompetisi sepakbola;

Bab V

Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pasal 6

- 1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah organisasi tertinggi dari Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang merupakan forum pertemuan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang diadakan secara berkala.
- 2) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari kongres biasa dan kongres luar biasa.
- 3) Ketua umum memimpin pelaksanaan kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sesuai dengan peraturan tata tertib kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang ditetapkan oleh PSSI.
- 4) Jika ketua umum tidak dapat hadir dalam kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta, maka kedudukannya digantikan oleh wakil ketua umum.
- 5) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat mengundang peninjau untuk ikut serta dalam kongres tanpa hak berbicara dan hak memilih.

Pasal 7

- (1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta memiliki kewenangan sebagai berikut:
 - a. Mengubah statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta setelah mendapatkan persetujuan dari Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta dan PSSI;
 - b. Memilih ketua umum, wakil ketua umum, dan komite eksekutif;
 - c. Menentukan pengelolaan kompetisi liga sepakbola dan tingkatan kompetisi sepakbola dalam wilayah Kota Yogyakarta;
 - d. Menunjuk petugas pemeriksa pungutan suara;

- e. Memilih 2 (dua) anggota untuk memeriksa notulen dan menyetujui notulen rapat terakhir;
- f. Menyetujui laporan keuangan;
- g. Menunjuk auditor independen sesuai usulan dari komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta;
- h. Menyetujui anggaran;
- i. Mengesahkan program kerja 4 (empat) tahun;
- j. Menetapkan iuran keanggotaan; dan
- k. Mengesahkan, menskorsing atau memberhentikan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta setelah mendapatkan persetujuan dari komite sepakbola PSSI.

(2) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta tidak dapat membuat keputusan atas hal-hal yang tidak termasuk dalam agenda.

Pasal 8

(1) Peserta kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Perkumpulan sepakbola yang merupakan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta;
- b. Unsur dari Pengurus Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditugaskan untuk itu; dan
- c. Peninjau yang terlebih dahulu ditetapkan oleh Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

(2) Perkumpulan Sepakbola yang aktif mengikuti kompetisi di daerahnya memiliki hak bicara dan memiliki 1 (satu) hak suara

(3) Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki hak bicara dan tidak memiliki hak suara.

(4) Hak memilih tidak dapat diwakilkan atau dikuasakan.

Pasal 9

(1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta baru bisa dilaksanakan jika dihadiri oleh 2/3 dari total keseluruhan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

(2) Jika ayat (1) tidak terpenuhi, maka diundur 30 menit.

(3) Jika ayat (2) tidak terpenuhi, kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta secara sah dilaksanakan dengan persetujuan peserta yang hadir.

Pasal 10

(1) Tata cara pemilihan ketua, wakil ketua dan anggota komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta diatur melalui aklamasi.

(2) Jika Pemilihan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak tercapai, maka pemilihan dilakukan dengan pemungutan suara (Voting)

Pasal 11

- (1) Kongres biasa dilangsungkan setiap tahun.
- (2) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta menentukan tempat dan waktu dilakukannya kongres biasa.
- (3) Penyelenggaraan kongres biasa didahului dengan pemanggilan secara tertulis oleh komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dalam waktu selambat-lambatnya 30 hari sebelum waktu pelaksanaan kongres biasa.
- (4) Panggilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) wajib dilampirkan dengan agenda kongres.
- (5) Pemanggilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan (4) tembusannya disampaikan kepada Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pasal 12

- (1) Sekretaris Umum Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta harus menyusun agenda berdasarkan usulan dari komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (2) Usulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada sekretariat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta secara tertulis dengan disertai penjelasan singkat selambat-lambatnya dua puluh hari sebelum tanggal pelaksanaan kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (3) Agenda dari kongres biasa dapat diubah dengan ketentuan bahwa $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang memiliki hak memilih serta hadir dalam kongres setuju atas usulan tersebut.

Pasal 13

- (1) Kongres luar biasa dapat dilakukan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (2) Kongres luar biasa dapat dilakukan atas permintaan:
 - a) $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari semua anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang memiliki hak suara baik kongres biasa maupun luar biasa; dan
 - b) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang diputuskan melalui rapat komite eksekutif.
- (3) Agenda kongres luar biasa sebagaimana diatur di dalam ayat (2) harus terlebih dahulu disetujui oleh Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (4) Permintaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a diajukan kepada komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilakukan secara tertulis disertai dengan

alasannya. Apabila kongres luar biasa dilakukan atas permintaan komite eksekutif, komite eksekutif langsung melaksanakan kongres luar biasa.

- (5) Permintaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tembusannya disampaikan kepada Asosiasi PSSI DIY.
- (6) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta wajib melakukan pemanggilan kongres luar biasa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dalam jangka waktu paling lambat 20 hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan kongres luar biasa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta diterima.
- (7) Agenda acara kongres luar biasa tidak dapat diubah.

Bab VI

Komite eksekutif

Pasal 14

- (1) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta menjalankan pengurusan Askot (Asosiasi Kota PSSI Yogyakarta) sesuai dengan tujuan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (2) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berwenang menjalankan pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat.

Pasal 15

- (1) Komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari 5 (lima) anggota yaitu:
 - a. Satu ketua umum;
 - b. Satu wakil ketua umum; dan
 - c. Tiga anggota.
- (2) Ketua umum, wakil ketua umum, dan anggota komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dipilih oleh kongres melalui mekanisme yang ditetapkan oleh Asosiasi PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta terlebih dahulu.
- (3) Jabatan ketua umum, wakil ketua umum, dan anggota komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah 4 (empat) tahun dan dapat dipilih kembali.

Bab VII

Ketua umum dan Kesekretariatan

Pasal 16

- (1) Ketua umum secara sah mewakili Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

- (2) Tanggung jawab utama ketua umum adalah untuk:
 - a. Melaksanakan keputusan yang dikeluarkan kongres dan komite eksekutif melalui sekretaris umum;
 - b. Memastikan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta sebagai organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif sebagaimana diatur dalam statuta; dan
 - c. Memelihara hubungan baik antara Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dan para anggotanya PSSI DIY, PSSI Pusat, FIFA, AFC serta badan pemerintahan dan organisasi-organisasi lainnya.
- (3) Hanya ketua umum dapat mengusulkan pengangkatan atau pemberhentian sekretaris umum Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (4) Ketua umum memimpin kongres, rapat komite eksekutif dan rapat komite daruratserta komite-komite dimana ia telah ditunjuk sebagai ketua.
- (5) Ketua umum mempunyai hak suara biasa pada komite eksekutif dan ketika pemilihan suara hasilnya berimbang, maka ketua umum dapat mengambil keputusannya sendiri.
- (6) Apabila ketua umum tidak ada atau berhalangan, maka wakil ketua umum akan mengantikannya.
- (7) Setiap kekuasaan tambahan dari ketua umum harus diputuskan di dalam rapat komite eksekutif.

Pasal 17

Calon ketua umum dan wakil ketua umum

- (1) Ketua umum dan wakil ketua umum akan dipilih oleh kongres untuk jangka waktu 4(empat) tahun. Jabatan tersebut akan dimulai setelah berakhirnya kongres yang memilihnya. Ketua umum dan wakil ketua umum dapat dipilih kembali.
- (2) Untuk pemilihan ketua umum dan wakil ketua umum, diperlukan korum 2/3 (duapertiga) dari suara yang tercatat dan sah dalam pemungutan suara pertama. Dalam pemungutan suara yang kedua dan pemungutan suara yang dipersyaratkan lainnya, cukup diperlukan suara terbanyak mutlak. Apabila terdapat tiga atau lebih calon yang dipilih, terdapat lebih dari dua calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak, maka calon dengan perolehan suara ke 3 (tiga) dan seterusnya disisihkan sehingga hanya tersisa dua calon.
- (3) Hanya anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang mempunyai hak suara yang berhak memilih calon untuk jabatan ketua umum dan wakil ketua umum. Para anggota harus memberitahukan secara tertulis mengenai nama calon ketua umum Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta kepada sekretaris dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal kongres.

- (4) Masing-masing anggota hanya berhak mengusulkan satu calon ketua umum dan wakil ketua umum posisi yang dipilih.
- (5) Sekretaris akan memberitahukan anggota-anggota mengenai nama-nama calon yang diusulkan dalam waktu 7 (tujuh) hari sebelum tanggal kongres.
- (6) Jika ketua umum terpilih dalam melaksanakan tugasnya secara permanen ada halangan sementara atau tetap. Maka, wakil ketua umum akan mewakilinya sampai dengan Kongres Luar Biasa.
- (7) Jabatan ketua umum hanya untuk 2 periode berturut-turut.

Pasal 18

Perwakilan dan tanda tangan

Ketua umum dan wakil ketua umum terpilih secara sah mewakili Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dan berhak untuk menandatangani dokumen Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Komite eksekutif dapat menetapkan peraturan organisasi internal mengenai tanda tangan bersama dari para pejabat, khususnya, dalam hal tidak hadirnya ketua umum dan mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan penting Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

Pasal 19

Sekretariat

Sekretariat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta bertugas melakukan semua pekerjaan administrasi Asosiasi PSSI Kota/ Kabupaten di bawah arahan seorang sekretaris .

Bab VIII

Keanggotaan

Pasal 20

- (1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah organ yang berwenang menetapkan, mengakui, mengesahkan, memberhentikan sementara, menskorsing, sementara atau selamanya memberikan sanksi kepada anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (2) Penetapan sebagai anggota dapat diberikan jika pemohon memenuhi persyaratan yang dibuat oleh Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (3) Keanggotaan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat berakhir melalui pengundurandiri atau pemberhentian.

Pasal 21

Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah Perkumpulan sepakbola yang tercatat sebagai anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pasal 22

- (1) Setiap perkumpulan sepakbola yang bermaksud untuk menjadi anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta harus mengajukan permohonan secara tertulis kepada sekretariat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta untuk diteruskan kepada Asosiasi PSSI DIY.
- (2) Syarat dan prosedur untuk pengesahan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta diatur dalam peraturan tersendiri yang dibuat oleh komite eksekutif Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta setelah mendapatkan persetujuan dari Asosiasi PSSI DIY.

Pasal 23

Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta memiliki hak sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta;
- b. Menyusun proposal untuk dimasukkan ke dalam agenda kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta;
- c. Mendapatkan informasi mengenai aktivitas Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta; dan
- d. Ikut serta dalam kompetisi yang diadakan oleh PSSI Pusat, Asosiasi PSSI DIY dan/atau Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta atau kegiatan sepakbola lain yang diadakan oleh PSSI Pusat, Asosiasi PSSI DIY dan/atau Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pasal 24

Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Mematuhi seluruh ketentuan di dalam statuta, peraturan, instruksi, dan keputusan FIFA, AFC, PSSI, Asosiasi PSSI DIY dan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta; dan peraturan-peraturan lainnya yang relevan;
- 2) Membayar iuran anggota; dan
- 3) Mengelola daftar anggota serta memperbaruinya secara berkala.

Pasal 25

- (1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berwenang mensorsing anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang melakukan pelanggaran terhadap kewajiban-kewajibannya sebagai anggota.

- (2) Pemberian skorsing hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) anggota pemilik hak suara yang hadir dalam kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (3) Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang diskorsing kehilangan hak keanggotaannya.

Pasal 26

- (1) Kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat memberhentikan anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta jika:
 - a. Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta tidak memenuhi kewajiban keuangannya kepada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta;
 - b. Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta telah melakukan pelanggaran serius terhadap statuta, peraturan, instruksi, atau keputusan yang dikeluarkan oleh FIFA, AFC, AFF, dan PSSI; atau
 - c. Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Pemberhentian anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta adalah sah jika kongres Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dihadiri oleh suara terbanyak mutlak dari anggota pemilik hak suara dan disetujui oleh $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari peserta kongres Asosiasi PSSI Kota yang hadir.

Pasal 27

- (1) Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat mengajukan pengunduran diri sebagai anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta setelah menyelesaikan seluruh kewajiban keuangannya kepada Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.
- (2) Pengunduran diri sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus diajukan kepada sekretariat Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum akhir tahun kalender.
- (3) Pengunduran diri sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mulai berlaku sejak akhir tahun kalender.

Pasal 28

Seluruh ketentuan mengenai sanksi maupun mekanisme penjatuhan sanksi terhadap anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta tunduk sepenuhnya kepada pengaturan sanksi yang dibuat oleh PSSI.

Bab IX
Komite-komite dan organ

Pasal 29

Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dapat membentuk komite-komite dan organ-organ yang relevan dan sesuai dengan tujuan dan kegiatan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta. Komite-komite Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta:

- a. Komite Keuangan
- b. Komite Audit Internal
- c. Komite Kompetisi
- d. Komite Wasit
- e. Komite Hukum
- f. Komite Futsal
- g. Komite Usia Muda
- h. Komite sepak Bola Wanita
- i. Komite Sepak Bola
- j. Komite Teknik & Pengembangan
- k. Komite Media
- l. Komite Keamanan
- m. Komite Kesehatan

Bab X
Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Pasal 30

- (1) Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta merupakan badan pelaksana Pengurus PSSI di tingkat Kota Yogyakarta.
- (2) Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dibentuk dan disahkan melalui mekanisme kongres setelah mendapatkan persetujuan dari Asosiasi PSSI DIY.
- (3) Uraian jabatan yang menyangkut tugas dan mekanisme kerja Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta akan ditetapkan oleh pengurus hasil kongres pertama Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

Bab XI
Badan peradilan

Pasal 31

- (1) Badan Peradilan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta terdiri dari:
 - a. Komisi disiplin;

- b. Komisi banding; dan
 - c. Komisi etika.
- (2) Tanggungjawab dan fungsi komisi disiplin dan komisi banding diatur dalam kodedisiplin Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta yang harus sesuai dengan Kode DisiplinPSSI.
- (3) Para anggota komisi disiplin dan komisi banding tidak boleh secara sekaligusmenjabat sebagai anggota dari komite-komite Asosiasi PSSI Kota Yogyakartalainnya pada waktu yang bersamaan.
- (4) Ketentuan-ketentuan, pemilihan dan persyaratan mengenai komisi ini diatur melaluikeputusan komite eksekutif.

Bab XII

Juridiksi

Pasal 32

Anggota Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dilarang mengajukan perkara yang terkait dengansepakbola ke forum peradilan manapun selain kepada badan arbitrase yang ditetapkan olehPSSI.

Bab XIII

Ketentuan peralihan

Pasal 33

Sebelum kongres pertama Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dan statuta ini belum dapat dilaksanakan, Asosiasi PSSI DIY melakukan tugas-tugas kepengurusan sementara dalam bidang sepakbola sampai Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta berfungsi sebagaimana diatur di dalam statuta ini.

Bab xiv

Ketentuan penutup

Pasal 34

Statuta ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal

Ketua Umum

Lampiran 5. Visi, Misi, Struktur Organisasi Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta

22/05/2018



VISI

Membawa Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Berprestasi Dengan Mengedepankan Semangat Jiwa Muda, Berkarya, Dan Bersahaja.

MISI

Meningkatkan kualitas SDM dan Memelihara hubungan yang harmonis di internal kepengurusan maupun dengan semua elemen yang berkaitan dengan sepakbola Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

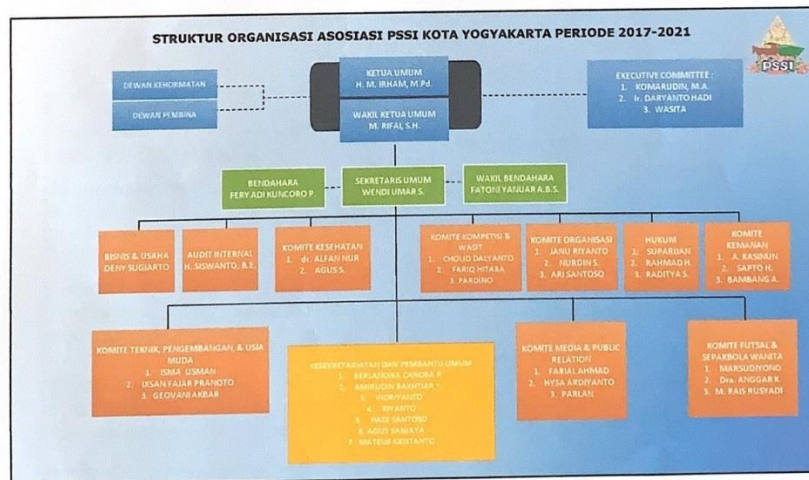
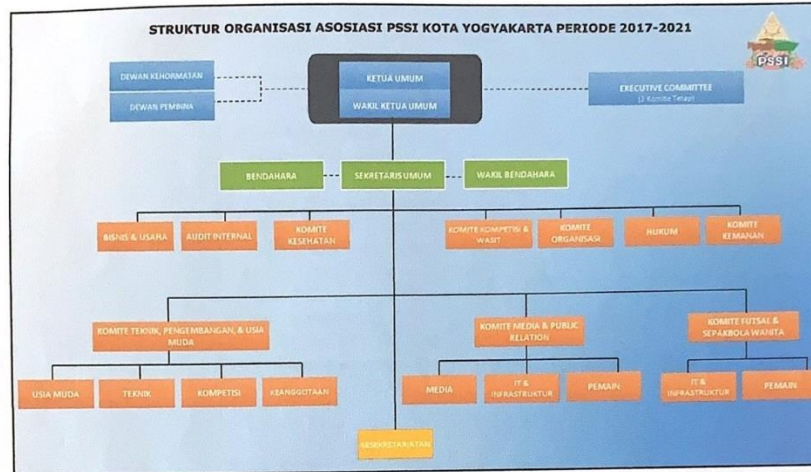
Membangun kemitraan dengan lembaga terkait untuk kepentingan kemajuan Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

Membangun dan mengembangkan kegiatan sepakbola di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta dengan jiwa sportivitas dan fair play, dengan memperhatikan pembinaan prestasi-prestasi usia muda serta tim amatir yang berlaga di tingkat nasional.

Menjalin kerjasama yang sinergi dengan ASPROV PSSI DIY, Koni kota Yogyakarta, dan PSIM untuk merealisasikan program-program yang ada di Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta.

Menyelenggarakan kompetisi sepakbola sebagaimana telah diatur dalam Statuta Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta baik senlor maupun usia dini.

Membangun MINAT, PEMBINAAN, DAN PRESTASI sepakbola wanita di wilayah Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta..



**STRUKTUR ORGANISASI ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
PERIODE 2017 - 2021**



Dewan Kehormatan

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Ketua DPRD Kota Yogyakarta
4. Kapolresta Kota Yogyakarta
5. Dandim Kota Yogyakarta
6. Kepala Dispora Kota Yogyakarta

Dewan Pembina

1. H. Hery Zudianto, S.E., Akt.
2. H. Tri Agus Heryono, S.H.
3. Ir. H. Nugroho Swasto

**STRUKTUR ORGANISASI ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
PERIODE 2017 - 2021**



Ketua Umum : H. M. Irham, M.Pd.
Wakil Ketua : M. Rifai, S.H.

Komite Eksekutif (EXCO)

1. Komarudin, M.A.
2. Ir. Daryanto Hadi
3. Wasita

Sekretaris Umum : Wendi Umar Senoaji

Bendahara : Fery Adi Kuncoro Pribadi, S.E.

Wakil Bendahara : Fatoni Yanuar Akhmad B.S.

Komite – Komite

1. **Komite Bisnis dan Usaha** : Deny Sugiarto
2. **Komite Audit Internal** : H. Siswanto, B.E.

3. Komite Kompetisi dan Wasit :

- 1) Cholid Dalyanto, S.Pd. Kor.
- 2) Fariq Hitaba, S.Pd.
- 3) Pardino, S.Pd.

4. Komisi Hukum :

- 1) Suparijan, S.Pd.
- 2) Rahmad Hidayat, S.E.
- 3) Raditya Sanaji, S.H.

5. Komite Organisasi :

- 1) Janu Riyanto
- 2) Nurdin Sholeh
- 3) Ari Santoso, S.T.

**STRUKTUR ORGANISASI ASOSIASI PSSI KOTA YOGYAKARTA
PERIODE 2017 - 2021**



6. Komite Futsal dan Sepakbola Wanita :

- 1) Marsudiyono
- 2) Dra. Anggar Kaswati, M.Hum
- 3) M. Rais Rusyadi, S.T.

7. Komite Teknik, Pengembangan, dan Usia Muda :

- 1) Isma Usman
- 2) Ixsan Fajar Pranoto
- 3) Geovani Akbar, S.Or.

8. Komite Media dan Public Relations :

- 1) Farizal Ahmad, S.Pd.
- 2) Hysa Ardiyanto
- 3) Parlan

9. Komite Kesehatan :

- 1) dr. Alfian Nur Asyar Habib Thorik
- 2) Agus Soeprijanto, S.E.

10. Kesekretariatan dan Pembantu Umum :

- 1) Berlandika Candra Pramdikta
- 2) Amirudin Bakhtiar Yusup, S.Pd.
- 3) Indriyanto
- 4) Riyanto
- 5) Hadi Santoso
- 6) Agus Sanjaya
- 7) Mateus Kristanto

11. Komite Keamanan

- 1) Ahmad Kasinun
- 2) Sapto Hartanto, S.H.
- 3) Bambang Arfianto

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Wendy Sekretaris Umum



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Saleh Bidang Organisasi



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Kartiko sebagai perwakilan Pelatih



Gambar 4. Ketua Umum Asosisasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021



Gambar 5. Pengurus Asosiasi PSSI Kota Yogyakarta Periode 2017-2021